

**EFEKTIVITAS KELAS BERANI BICARA TERHADAP PENINGKATAN  
KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MAHASISWA PROGRAM  
STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
STAIN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos.) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri Majene.

**Oleh:**

**NUR FAIKA G.  
NIM : 30356120001**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
MAJENE  
2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

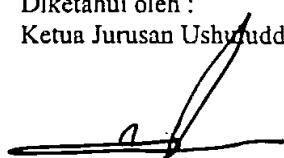
Skripsi yang berjudul “Efektivitas Kelas Berani Bicara terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.” yang disusun oleh Nur Faika G., NIM. 30356120001, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2024 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 27 Agustus 2024 M

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.L	(.....)
Munaqisy I	: Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom.	(.....)
Munaqisy II	: Nirwan Wahyudi AR, S.Sos M.Sos.	(.....)
Pembimbing I	: Ir.Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.	(.....)

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. Abd. Fattah, M.Pd.  
NIP: 196308171998031002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Nur Faika G, NIM: 30356120001**, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Proposal skripsi berjudul **“Efektivitas Kelas Berani Bicara Terhadap Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene**”, memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

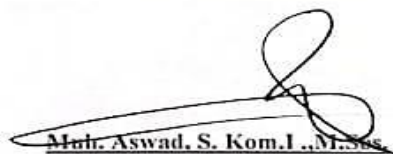
Majene, 17 April 2024

Pembimbing I



Mila Jumarlis., S.Pt.,S.Kom.,M.Kom  
NIP. 198609052019032011

Pembimbing II



Muhr. Aswad, S. Kom.I.,M. Kom.  
NIP. 199206162020121012

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Nur Faika G.  
NIM : 30356120001  
Tempat,Tanggal Lahir : Majene, 10 September 2002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Alamat : Camba Utara, Kelurahan Baru, Kecamatan  
Banggae Kabupaten Majene  
Judul : Efektivitas Kelas Berani Bicara terhadap  
Peningkatan Kemampuan *Public Speaking*  
Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam STAIN Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya,batal demi hukum.

Majene, 17 April 2024

Penyusun,



**Nur Faika G**

NIM: 30356120001

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Kelas Berani Bicara terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Stain Majene”. serta shalawat dan taslim atas junjungan kita nabi besar Muhammad Saw. Yang telah diutus oleh Allah Swt. Sebagai *Rahmatul Lil A’lamin* semoga dilimpahkan pula kepada keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Tidak ada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur penulis selain kata *Alhamdulillah* atas segala kesabaran yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin, Adab dan dakwah.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada yang terhormat.

1. Penghormatan tertinggi penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung, sehingga penulis bisa berada pada tingkatan ini.
2. Prof. Dr. Wasilah, S.T, M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta jajaran Wakil Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
3. Dr. Abd. Fattah, M.Pd., selaku ketua jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Muhtar, M.I.Kom selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ir. Mila jumarlis, S.Pt.,S.Kom.,M.Kom. selaku pembimbing pertama dan Muh Aswad S. Kom.I .,M.Sos. selaku pembimbing kedua yang telah

membimbing dan mengarahkan dengan sepenuh hati dan keikhlasan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

6. Muhtar, M.I.Kom.selaku penguji pertama dan Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos. selaku penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
7. Bapak dan ibu dosen yang dengan sepenuh hati membimbing dan berbagi ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Kepada, para keluarga, dan sahabat, yang telah banyak membantu penulis, baik dalam segi moril maupun materil mulai dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.

Atas semua bantuan dan dorongan tersebut di atas, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah Swt. Memberikan pahala yang setimpal dengan segala perbuatan baik yang mereka lakukan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara, demi terwujudnya generasi yang lebih baik. Amin Ya Rabbal Alamin.

Majene 17 April 2024

Mahasiswa



**Nur Faika G.**

NIM: 30356120001

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
<i>A. Latar Belakang Masalah.....</i>	<i>1</i>
<i>B. Rumusan Masalah.....</i>	<i>6</i>
<i>C. Hipotesis .....</i>	<i>6</i>
<i>D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....</i>	<i>6</i>
<i>E. Kajian Pustaka.....</i>	<i>7</i>
<i>F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</i>	<i>10</i>
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	
<i>A. Komunikasi.....</i>	<i>12</i>
<i>B. Komunikasi Publik.....</i>	<i>14</i>
<i>C. Kelas Berani Bicara.....</i>	<i>15</i>
<i>D. Public speaking.....</i>	<i>17</i>
<i>E. Efektivitas.....</i>	<i>25</i>
<i>F. Kerangka Pikir.....</i>	<i>30</i>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	
<i>A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....</i>	<i>31</i>
<i>B. Pendekatan Penelitian .....</i>	<i>31</i>

<i>C. Populasi dan Sampel .....</i>	<i>32</i>
<i>D. Metode Pengumpulan Data.....</i>	<i>33</i>
<i>E. Instrumen Penelitian.....</i>	<i>34</i>
<i>F. Uji validasi dan Realibilitas instrument .....</i>	<i>45</i>
<i>G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....</i>	<i>47</i>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA .....</b>	
<i>A. Hasil Penelitian.....</i>	<i>49</i>
<i>B. Pembahasan.....</i>	<i>81</i>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
<i>A. Kesimpulan.....</i>	<i>87</i>
<i>B. Saran .....</i>	<i>87</i>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Defenisi Operasional.....	7
Tabel 1.2 Kajian Pustaka.....	8
Tabel 2.1 Rundwon Acara Kelas Berani Bicara.....	15
Tabel. 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa KPI STAIN Majene.....	33
Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	35
Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen penelitian.....	35
Tabel 3.4 Pertanyaan Kuesioner.....	36
Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi.....	46
Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4. 1 Kategorisasi.....	54
Tabel 4.2 Saya Menerima Materi Pengertian <i>Public speaking</i> .....	54
Tabel 4.3 Saya tidak Menerima Materi Pengertian <i>Public speaking</i> .....	54
Tabel 4.4 Saya mendapatkan materi terkait tujuan dan manfaat <i>Public speaking</i> .....	55
Tabel 4.5 Saya tidak mendapatkan materi terkait tujuan dan manfaat <i>Public speaking</i> .....	55
Tabel 4.6 Saya mempelajari unsur- unsur <i>Public</i> .....	56
Tabel 4.7 Saya tidak mempelajari unsur- unsur <i>Public speaking</i> .....	56
Tabel 4.8 Saya menerima materi terkait penggunaan intonasi dan artikulasi suara.....	57
Tabel 4.9 Saya tidak menerima materi terkait penggunaan intonasi dan artikulasi suara.....	57
Tabel 4.10 Saya menerima materi penggunaan Bahasa tubuh ( <i>body language</i> ).....	57
Tabel 4.11 Saya tidak menerima materi penggunaan Bahasa tubuh ( <i>body language</i> ).....	58
Tabel 4.12 Saya mendapatkan materi terkait percayah diri Atasi cemas dan grogi.....	58
Tabel 4.13 Saya tidak mendapatkan materi terkait percayah diri Atasi.	

cemas dan grogi.....	59
Tabel 4.14 Saya inisiatif mengajukan pertanyaan.....	59
Tabel 4.15 Saya tidak inisiatif mengajukan pertanyaan.....	60
Tabel 4.16 Saya mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari awal sampai akhir.....	60
Tabel 4.17 Saya tidak mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari awal sampai akhir.....	60
Tabel 4.18 Saya menanggapi pertanyaan yang disampaikan Narasumber.....	61
Tabel 4.19 Saya tidak menanggapi pertanyaan yang disampaikan Narasumber.....	61
Tabel 4.20 Saya melakukan praktik berbicara di depan umum.....	62
Tabel 4.21 Saya tidak melakukan praktik berbicara di depan umum.....	62
Tabel 4.22 Saya melakukan praktker terkait intonasi dan artikulasi Suara.....	63
Tabel 4.23 Saya tidak melakukan praktker terkait intonasi dan artikulasi Suara.....	63
Tabel 4.24 Saya melakukan praktik terkait percaya diri tampil di depan Umum.....	64
Tabel 4.25 Saya tidak melakukan praktik terkait percaya diri tampil di depan umum.....	64
Tabel 4.26 Saya melakukan praktik tampil di depan umum penggunaan gesture.....	65
Tabel 4.27 Kategorisasi Variabel X.....	65
Tabel 4.28 Saya mengetahui dan memhami pengertian tujuan dan manfaat <i>Public speaking</i> .....	66
Tabel 4.29 Saya tidak mengetahui dan memhami pengertian tujuan dan manfaat <i>Public speaking</i> .....	66
Tabel 4.29 Saya menerapkan konsep- konsep <i>Public speaking</i> saat presentasi di kelas.....	67

Tabel 4.30 Saya tidak mampu menerapkan konsep- konsep <i>Public speaking</i> saat presentasi di kelas.....	67
Tabel 4.31 Saya mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama berbicara di depan umum.....	67
Tabel 4.32 Saya tidak mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama berbicara di depan umum.....	68
Tabel 4.33 Saya mampu melakukan analisis terhadap konten pidato atau presentasi yang dibahas dalam kelas.....	68
Tabel 4.34 Saya merasa materi yang di ajarkan dalam Kelas BeranBicara relevan dengan kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan <i>Public speakin</i> .....	69
Tabel 4.35 Saya menggunakan atau mereferensikan kembali pengetahuan yang di dapatkan pada kegiatan Kelas Berani Bicara.....	69
Tabel 4.36 Saya merasa lebih mampu mengorganisir dan menyusun materi presentasi.....	70
Tabel 4.37 Saya merasa efektif dalam menyampaikan ide atau argumen.....	70
Tabel 4.38 Saya merasa tidak efektif dalam menyampaikan ide atau Argumen.....	71
Tabel 4.39 Saya lebih percaya diri untuk memulai dan mengambil inisiatif dalam berbicara di depan umum.....	71
Tabel 4.40 Saya lebih tidak percaya diri untuk memulai dan mengambil Inisiatif.....	72
Tabel 4.41 saya merasa semakin termotivasi dalam meningkatkan kemampuan <i>Public speaking</i> .....	72

Tabel 4.42 saya merasa adanya Peningkatan dalam penggunaan ekspresi dan penggunaan Bahasa tubuh saat berbicara di depan umum .....	73
Tabel 4.43 saya merasa tidak adanya Peningkatan dalam penggunaan ekspresi dan penggunaan Bahasa tubuh saat berbicara di depan umum.....	73
Tabel 4.44 saya mampu mengontrol gestur tubuh dan ekspresi wajah saat melakukan presentasi.....	74
Tabel 4.45 Saya tidak mampu mengontrol gestur tubuh dan ekspresi wajah saat melakukan presentasi.....	74
Tabel 4.46 Saya mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan nada suara yang efektif saat berbicara di depan umum.....	75
Tabel 4.47 Saya tidak mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan nada suara yang efektif saat berbicara di depan umum.....	75
Tabel 4.48 Saya merasa tidak efektif dalam menyusun dan menyampaikan argumen secara jelas dan sistematis saat berbicara di depan umum.....	76
Tabel 4.49 Saya mampu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan saat berbicara di depan umum.....	76
Tabel 4.50 Saya tidak mampu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan saat berbicara di depan umum.....	77
Tabel 4.51 Saya mampu menggunakan alat bantu presentasi, seperti slide atau media visual.....	77
Tabel 4.51 Kategorisasi variabel Y.....	78
Tabel 4.52 Variables Entered/Removed.....	79

Tabel 4.53 Model Summary.....	79
Tabel 4.54 Koefisien Korelasi.....	80
Tabel 4.55 ANOVA <sup>a</sup> .....	80
Tabel 4.56 Coefficients <sup>a</sup> .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Pamflet Kegiatan Kelas Berani Bicara.....	49
Gambar 4.2 Acara Pembukaan Kelas Berani Bicara .....	50
Gambar 4.3 Penyampaian Materi Oleh Narasumber .....	51
Gambar 4.4 Penutupan Kegiatan Kelas Berani Bicara .....	51
Gambar 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan.....	52
Gambar 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan <i>Batch</i> .....	53
Gambar 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54

## ABSTRAK

Nama : Nur Faika G  
NIM : 30356120001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Efektivitas Kelas Berani Bicara terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program "Kelas Berani Bicara" terhadap kemampuan *Public Speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami seberapa efektif program ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada mahasiswa melalui pendekatan yang terstruktur.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Data dikumpulkan melalui survei daring yang disebarakan kepada mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut. Pengukuran efektivitas program didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi dalam program Kelas Berani Bicara dan peningkatan kemampuan *Public speaking* mahasiswa pada ketiga aspek yang diukur. Pada aspek kognitif, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman teori dan strategi berbicara di depan umum. Pada aspek afektif, terdapat peningkatan kepercayaan diri dan sikap positif terhadap *Public speaking*. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, mahasiswa lebih mampu mengaplikasikan teknik-teknik berbicara dengan baik. Dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , H1 diterima, menunjukkan bahwa program ini efektif. Namun, tingkat efektivitas secara keseluruhan masih tergolong rendah dengan kontribusi sebesar 33,9% terhadap peningkatan kemampuan *Public speaking* mahasiswa.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, disarankan adanya penambahan waktu pelaksanaan program Kelas Berani Bicara. Langkah ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk melakukan evaluasi dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum secara lebih maksimal.

***Kata Kunci: Kelas Berani Bicara, Mahasiswa, Public speaking***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Indonesia kini sedang berupaya meningkatkan sumber daya manusia sebagai respons terhadap pertumbuhan yang semakin cepat, cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan di negara ini memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan generasi baru yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2023 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Undang-Undang tersebut juga menetapkan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, keterampilan berbicara di depan umum atau *Public speaking* menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan generasi muda.<sup>1</sup> Pada tingkat pendidikan, pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum menjadi sangat penting. *Public speaking* bukan hanya sekadar keterampilan komunikasi, tetapi juga merupakan suatu kemampuan yang diharapkan dapat menghasilkan komunikasi yang efektif. Keberhasilan dalam berbicara di depan umum membawa dampak positif terhadap kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, berargumentasi, serta memengaruhi pemikiran dan pandangan orang lain.

Keterampilan *Public speaking* juga memiliki peran yang signifikan dalam dunia profesional. Rendahnya kemampuan *Public speaking* pada seseorang dapat

---

<sup>1</sup> Rima Melati., “Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Lambung Mangkurat,” 2021, h. 29–36.

mempengaruhi kemampuannya dalam mencari sumber informasi. Selain itu, akurasi informasi yang diperoleh melalui komunikasi public sangatlah penting dalam proses pengambilan keputusan profesional.<sup>2</sup>

Menurut Jason S. Wrenc menjelaskan bahwa *Public speaking* adalah proses dari perancangan dan pengiriman sebuah pesan kepada audien. *Public speaking* yang efektif adalah melibatkan diri dengan pemahaman audien dan tujuan pembicaraan, memilih topik dasar sesuai dengan latar belakang audien serta mengirimkan pesan dengan terampil.<sup>3</sup> Pernyataan dari Jason S.Wrench menyatakan bahwa *Public speaking* merupakan pengiriman sebuah pesan kepada *audience* dengan menyampaikan pesan secara tranpil agar *audience* mudah memahami apa yang disampaikan oleh seorang *public speaker*.

*Public speaking* yakni keterampilan dimana perlu dimiliki seorang pendidik didalam menunjang profesinya. Sangat penting bahwa seseorang mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti volume mendengarkan yang nyaman, emosi dan bahasa tubuh yang melengkapi pesan yang disampaikan, jelas, cair, metodis, dan pidato yang mudah dipahami.<sup>4</sup> Sebagaimana dalam QS Al- Isra ayat 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Terjemahnya :

Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu

---

<sup>2</sup> Muhammad Zaeni., “*Effectiveness Of Self Talk Techniques To Improve,*” 2019, h.170–176.

<sup>3</sup> Jason S. Wrencs, *Public Speaking Practice and ethics,* (New York: Unnamed Publisher, 2012), hlm. 8

<sup>4</sup> Ira Arini, “*Efektivitas Penggunaan Teknik Ice Breaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking The Effectiveness Of Using Ice Breaking Techniques In Improving Public Speaking,*” 2020, h.175–181.

menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.<sup>5</sup>

Battuanna :

*Anna pa'uang'o di batua-batua ' U: sitinayannai mapau pau macoa (Parua). sitonganna setang di'o mapadiang assisalang disesemu.sitonganna setang di'o bali ma'nyata di tau.*<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, umat Islam diharuskan untuk selalu berbuat kebaikan dalam segala kondisi agar dapat menuai hasil (pahala) kebaikan pula, baik untuk kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Salah satu cara untuk menggapai pahala tersebut adalah dengan berkomunikasi secara baik, sebab berkomunikasi baik kepada orang lain akan mendatangkan kemashlahatan, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Sebaliknya, cara komunikasi yang tidak baik akan mendatangkan kemudharatan dan permusuhan, sebab bersumber dari hasutan syaitan yang selalu berusaha agar manusia selalu mengikuti jalannya dengan berbagai cara, sehingga manusia terperangkap di pelukannya.

Menurut Ibnu Katsir, dalam ayat tersebut Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar berkata baik atau menggunakan kata-kata terbaik ketika berkomunikasi atau ketika memerintahkan sesuatu kepada sesama. Jika mereka tidak berbuat demikian, maka di antara mereka akan terkena hasutan syaitan yang akan berdampak pada perbuatan mereka, sehingga akan terjadi pertengkaran dan permusuhan di antara mereka.<sup>7</sup>

Senada dengan tafsiran ayat tersebut, Imam Al- Qurtubi berpendapat bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. agar menyampaikan kepada umatnya untuk berkomunikasi dengan baik atau mereka sedang berkomunikasi atau memberikan petunjuk kepada sesama mereka. Berdasarkan

---

<sup>5</sup> *Al-Qur'an Kemenag dan Terjemahan Kemenag*, QS.AL- Baqarah/17:53.

<sup>6</sup> Koroang Mala'bi.; QS.AL- Baqarah/17:53.

<sup>7</sup> Ismail bin Amr bin Katsir al-Dimasyqi Abu al-Fidâ, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* Ibnu Katsir (Beirut: Dar al-Fikr, 1412/1992), Jilid. 3, h. 59.

penafsiran tersebut, jelaslah bahwa berkomunikasi dengan baik merupakan perintah dari Allah Swt.<sup>8</sup>

Sebagai seorang mahasiswa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dituntut mampu berbicara di depan umum. Salah satu keterampilan utama yang harus adalah keterampilan *Public speaking* karena lulusan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam nantinya akan mendapatkan prospek kerja yang tidak jauh dari keterampilan *Public speaking* diantaranya penyiar TV, Radio, Da'i professional dan juga *Master of Ceremony*, tidak hanya itu di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam juga memiliki mata kuliah yang membutuhkan keterampilan *Public speaking*. Sementara di kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terdapat mata kuliah *Public speaking* namun bobotnya hanya 2 SKS, dengan bobot yang hanya 2 sks itu tentu tidak akan bisa memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi di bidang *Public speaking*, beberapa mata kuliah yang ada di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam seperti TV dan Radio *Announcing*, Ilmu dakwah, yang tentu butuh keterampilan *Public speaking*, sehingga apabila mata kuliah *Public speaking* hanya ada satu mata kuliah di kurikulum dan bobotnya hanya 2 SKS tentu itu tidaklah bisa menunjang semua mata kuliah yang membutuhkan keterampilan *Public speaking*, dengan itu pihak Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene memberikan wadah kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan *Public speaking* yang di namakan Program Kelas Berani Bicara (KBB).

Program Kelas Berani Bicara merupakan salah satu kelas tambahan bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene untuk mengasah kemampuan di bidang *Public speaking*. Kegiatan ini telah berlangsung

---

<sup>8</sup> Muhammad bin Yazid bin Jarir bin Khalid at-Thabari Abu Ja'far, Tafsir al Qurtubi, (Beirut: Dar al-Fikr, 1984), juz . 15.

selama 5 *Batch* dan bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan *Public speaking* mereka. Kegiatan ini pertama kali diikuti oleh Angkatan ke empat (2020) mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene hingga berlanjut ke Angkatan berikutnya. Kelas ini mencakup pelatihan dalam hal penggunaan Bahasa tubuh (*body language*), pengaturan suara (*Paralanguage*), atasi kecemasan atau grogi (*communication anxiety*) saat tampil, dan Teknik membangun hubungan dengan *audience* (*Rapport building*), dengan harapan Kelas ini nantinya bisa menjadi wadah bagi mahasiswa untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene belajar *Public speaking*. Tidak hanya itu sertifikat yang di dapatkan pada kegiatan Kelas Berani Bicara itu sangat penting karena di gunakan sebagai persyaratan pendaftaran seminar proposal skripsi, maka dari itu pihak Program Studi sangat mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara tersebut. Namun kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan waktu yang singkat itu bisa saja tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.

Berdasarkan informasi oleh pembina kegiatan Kelas Berani Bicara sekaligus ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengatakan bahwa mahasiswa sudah mempunyai modal *Public speaking* sebelumnya karena kebanyakan dari lulusan pesantren yang tentunya sudah pernah berceramah dan aktif di berbagai organisasi, namun biasanya jika berada di jenjang perkuliahan itu rasa malu kembali muncul, sehingga kurang percaya diri untuk tampil berbicara di depan umum, namun setelah mengikuti kelas berani bicara keterampilan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mulai terlihat kembali dan mengalami Peningkatan, dan sudah ada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene yang telah mengikuti kegiatan Kelas Berani

Bicara *Batch* I bisa menjadi *master of ceremony* sekaligus narasumber di kegiatan Kelas Berani Bicara itu sendiri.<sup>9</sup>

Berdasarkan dasar pemikiran dan asumsi yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Kelas Berani Bicara Terhadap Peningkatan kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana Efektivitas Kelas Berani Bicara Terhadap Kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih harus di uji kebenarannya dalam metode kuantitatif, terdapat dua jenis hipotesis yaitu H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub>.

H<sub>1</sub> : Kelas Berani Bicara efektif terhadap kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Majene.

H<sub>0</sub> : Kelas Berani Bicara tidak efektif terhadap kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Majene.

### **D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjabaran mengenai pengukuran atau observasi konkret yang dapat dilakukan untuk mengukur atau mengamati variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian. "Efektivitas Kelas Berani

---

<sup>9</sup> Fatiyah, (2023), *Kelas Berani Bicara*, Majene, Gedung Dosen, Stain Majene.

Bicara Terhadap Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene":

**Tabel 1.1 Defenisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Efektivitas	Efektivitas pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan Bersama. Efektivitas dapat di ukur melalui 1. Kognitif : Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, , pemahaman, analisis, sintesis atau evaluasi. 2. Afektif : Ranah afektif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan penerimaan, penilaian, organisasi, partisipasi dan pembentukan pola hidup. 3. Psikomotorik : Ranah psikomotorik berakaitan dengan keterampilan skill dan Gerakan tubuh.
2	Kelas Berani Bicara (x)	Program kelas berani bicara merupakan salah satu kelas tambahan bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene untuk mengasah kemampuan di bidang <i>Public speaking</i> .
3	<i>Public Speaking</i> (Y)	<i>Public speaking</i> adalah kegiatan menyampaikan pesan berupa ide atau gagasan kepada orang lain, bentuk komunikasinya dimana seseorang menghadapi pendengar yang relatif banyak

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di rancang untuk menguji efektivitas antara variabel independen (X) yaitu Kelas Berani Bicara terhadap variabel (Y) yaitu *Public speaking*. Penelitian ini dilarakukan pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara.

### E. Kajian Pustaka

Bersumber dari pencarian peneliti, ada sejumlah literatur atau penelitian terdahulu yang bersinggungan pada tema penelitian, diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Kajian Pustaka**

Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan/Perbedaan
------------------	----------	------------------	------------------	---------------------

<p>1. efektivitas teknik <i>self talk</i> untuk meningkatkan kemampuan <i>Public speaking</i> pada siswa kelas x jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin” Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2019.</p>	<p>Muhammad zaini</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja siswa pada gambar yang diambil sebelum dan sesudah menggunakan teknik <i>self-talk</i> meningkat masing-masing sebesar 59,37% dan 66,09%. Selain itu, teknik <i>self-talk</i> menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum siswa, dengan nilai hitung <math>(3.890) &gt; t_{tabel} (2.446)</math>, menunjukkan bahwa hasil H0 ditolak dan hasil Ha diterima.</p>	<p>Adapun perbedaan serta persamaan dengan penelitian akan dijalankan peneliti yaitu sama sama membahas tentang efektivitas pada Peningkatan <i>Public speaking</i>. Kemudian perbedaannya yaitu<sup>10</sup></p> <p><b>Target dan Subyek Penelitian:</b> Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di STAIN Majene, yang telah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara sementara penelitian terdahulu difokuskan pada siswa kelas X jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin.</p> <p><b>Intervensi yang Digunakan:</b> Penelitian ini menggunakan pendekatan "Kelas Berani Bicara" sebagai intervensi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>self-talk</i>.</p> <p><b>Jenis Institusi Pendidikan:</b> Penelitian ini dilakukan di institusi perguruan tinggi (STAIN Majene), sedangkan penelitian kedua dilakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin).</p> <p><b>Jumlah populasi dan sampel</b></p>
---	-----------------------	--	---

<sup>10</sup> Muhammad Zaeni., “Effectiveness Of Self Talk Techniques To Improve,” 2019

				Penelitian terdahulu terdapat 35 populasi dan 8 sampel penelitian sedangkan penelitian ini memiliki 97 populasi dan 97 sampel penelitian.
2. Efektivitas Penggunaan Teknik Ice Breaking Dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Public speaking</i> ". Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2020.	Ira Arini	Temuan penelitian menunjukkan bahwa mengadopsi strategi pemecah kebekuan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum responden sebesar 9,6 poin. Hal ini ditunjukkan dengan indikator kemampuan <i>Public speaking</i> yang memiliki skor rata-rata 65,6 pada fase pra-lapangan dan skor rata-rata 79,2 pada tahap pengumpulan data setelah kegiatan lapangan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa menggunakan pemecah kebekuan dapat membantu Anda menjadi pembicara <i>public</i> yang lebih baik.	Deskriptif kuantitatif	Adapun persamaan dan perbedaan penelitian akan dijalankan peneliti yakni sama sama membahas efektivitas terhadap Peningkatan <i>Public speaking</i> . <b>Intervensi yang Digunakan:</b> Penelitian ini menggunakan pendekatan "Kelas Berani Bicara" sebagai intervensi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>ice Breaking</i>  <b>Jumlah populasi dan sampel</b> Penelitian terdahulu terdapat 300 populasi dan 50 sampel penelitian sedangkan penelitian ini memiliki 97 populasi dan 97 sampel penelitian. <sup>11</sup>
3. Efektivitas <i>Public speaking</i> Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum" Univeraitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.	Nofri Afandi	Penelitian ini menghasilkan serangkaian data angket dimana diberi pada responden, dan kemudian dianalisa memakai tabel tunggal serta diuji dengan korelasiproduct momentPearson.Dengan melibatkan 60 responden sebagai sampel, hasil perhitungan rXY berjumlah 0,374,	Kuantitatif	Adapun persamaan dan perbedaan penelitian akan dijalankan peneliti yakni sama menguraikan tentang efektivitas terhadap Kemampuan berbicara di depan umum . Sedangkan perbedaannya yaitu : <b>Target dan Subyek Penelitian:</b> Perbedaan utama terletak pada kelompok subyek penelitian. Satu

<sup>11</sup> Ira Arini, "Efektivitas Penggunaan Teknik Ice Breaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking The Effectiveness Of Using Ice Breaking Techniques In Improving Public Speaking," 2020

		<p>sementara r tabel untuk N: 60 adalah 0,254. Hasil ini menyatakan jika <math>r_{tabel} 0,254 &lt; r_{XY}</math> hitung 0,374. Oleh karena itu, <math>H_a</math> dapat diterima dan <math>H_0</math> ditolak. Kesimpulan dari hasil ini adalah terdapat dampak antar variabel X (<i>Public speaking</i>) pada variabel Y (Kemampuan Berbicara di Depan Umum).</p>	<p>penelitian berfokus pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di STAIN Majene, sementara yang lain berfokus pada pelajar Sekolah Menengah Atas di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.</p> <p><b>Intervensi yang Digunakan:</b>  Penelitian pertama menggunakan pendekatan "Kelas Berani Bicara" sebagai intervensi, sedangkan penelitian kedua menggunakan teknik pembelajaran <i>Public speaking</i>.</p> <p><b>Jumlah sampel</b>  Penelitian terdahulu 60 sampel penelitian sedangkan penelitian ini memiliki 97 sampel penelitian.<sup>12</sup></p>
--	--	--	--

## F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengenai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Efektivitas Kelas Berani Bicara Terhadap Kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.

Sedangkan untuk kegunaan penelitian ini yaitu:

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan atau pengetahuan, serta memberi tambahan rujukan teori untuk mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.

---

<sup>12</sup> Nofri Afandi., "efektivitas *public speaking* pada pelajar Sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum," 2019.

- b. Sebagai rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas Kelas Berani Bicara terhadap Kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian dapat membantu pengajar dan dosen dalam merancang metode pengajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan *Public speaking* mahasiswa. Kemudian, mahasiswa pun akan mendapatkan manfaat langsung didalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.
- b. Penelian dapat menjadi media pembelajaran sekaligus informasi mengenai efektivitas Kelas Berani Bicara terhadap Peningkatan kemampua *Public speaking* mahasiswa .
- c. Penelitin dapat menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan *Public speaking* mahasiswa .

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Komunikasi**

##### **1. Pengertian Komunikasi**

Kata "komunikasi" dalam Bahasa Inggris, yakni "*communication*," sedangkan dalam Bahasa Latin, yakni "*communicatio*," serta ditarik dari kata "*communis*," dimana artinya sama atau memiliki makna yang serupa. Konsep kesamaan makna mencerminkan jika komunikator serta penerima pesan mempunyai persepsi seragam mengenai isi pesan atau topik yang dibicarakan. Komunikasi dapat dijelaskan sebagai sebuah proses berbagi ide ataupun makna diantara dua orang ataupun lebih, di mana mereka saling memahami pesan yang disampaikan.<sup>13</sup>

##### **2. Tujuan Komunikasi**

Sasaran utama komunikasi yakni memengaruhi, memunculkan empati, menyampaikan informasi, mengambil perhatian, serta hal-hal sejenisnya. Secara umum tujuan komunikasi dapat dibagi menjadi:

a. Mengubah Sikap (*Attitude Change*)

Komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Setelah seseorang, mengemukakan informasi apa yang ingin disampaikan (komunikasi), maka tahap selanjutnya adalah apakah seseorang akan terpengaruh atau tidak terhadap informasi atau pesan yang disampaikan.

b. Mengubah Opini (*Opinion Change*)

Selanjutnya komunikasi bertujuan untuk mengubah pendapat atau opini seseorang sesuai yang di harapkan oleh komunikator. Selaras dari kata dasar dari *communication* yaitu *common*, yang bila di defenisikan dalam bahasa Indonesia

---

<sup>13</sup> Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi," *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2006, h. 242.

berarti “sama” maka dapat dilihat dengan jelas bahwa memang tujuan dari komunikasi yaitu mencapai suatu kesamaan dalam hal pendapat atau opini.

c. Mengubah Perilaku (*Behavior Change*)

Setelah memperoleh suatu informasi, tujuan dari komunikasi agar seseorang penerima akan berperilaku sesuai stimulus yang diberikan dengan kata lain sesuai dengan apa yang di harapkan oleh komunikator.<sup>14</sup>

### 3. Unsur-Unsur Komunikasi

Pandangan Lasswell mencerminkan jika komunikasi terdiri dari 5 unsur menjadi tanggapan terhadap pertanyaan diajukan, yaitu:

- a. Pengirim pesan (*communicator, sender, source*) yakni individu dimana mengkomunikasikan informasi ataupun pesan.
- b. Pesan (*message*) yakni deklarasi yang didukung oleh simbol, dialek, gambar, dan sebagainya.
- c. Sarana komunikasi (*channel, media*) yakni alat ataupun semua mendukung penyampaian pesan, terutama jika penerima pesan berada jauh atau dalam jumlah yang banyak.
- d. Penerima pesan (*communicant, communicate, receiver, recipient*) yakni individu dimana menerima informasi ataupun pesan disampaikan oleh pengirim pesan.
- e. Dampak (*effect, impact, influence*) yakni konsekuensi atau dampak yang muncul sebagai hasil dari pesan yang disampaikan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN: 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2021.*

<sup>15</sup> Afwan Syahril Manurung , *pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi uin sumatera utara, 2021.*

## **B. Komunikasi Publik**

### **1. Pengertian Komunikasi Publik**

Komunikasi publik, yang juga dikenal menjadi publik *communication*, merujuk pada interaksi komunikasi antar pembicara dengan sejumlah besar orang ataupun khalayak dimana tidak dapat diidentifikasi secara personal. Bentuk komunikasi ini sering disebut sebagai pernyataan yang didukung oleh visual, bahasa, simbol, dan sebagainya dalam pembicaraan, seminar, atau forum terbuka. Jika dibandingkan dengan komunikasi interpersonal atau kelompok, komunikasi publik biasanya lebih formal dan rumit. Dalam konteks ini, komunikasi public memerlukan persiapan pesan yang hati-hati, keberanian, dan kemampuan untuk berhadapan dengan *audiens* yang besar. Dalam interpretasi lain, komunikasi publik diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan pemahaman, perancangan, implementasi, dan evaluasi kampanye komunikasi yang sukses, dengan tujuan melayani kepentingan umum. Inisiatif komunikasi publik berusaha menemukan solusi jangka panjang dengan menggunakan komunikasi untuk mencerahkan atau membujuk, menumbuhkan koneksi, dan mempromosikan diskusi jujur dalam komunitas atau organisasi. Pertukaran pesan dengan banyak individu, baik di dalam maupun di luar organisasi, secara langsung atau melalui media, dikenal sebagai komunikasi publik.

### **2. Tujuan Komunikasi Publik**

Menginformasikan khalayak luas mengenai organisasi misalnya, pada operasinya dan output yang dihasilkannya adalah tujuan utama komunikasi publik. Selanjutnya, tujuan komunikasi publik adalah untuk membina hubungan

antara organisasi nirlaba dan komunitas eksternal. Hiburan juga dapat diperoleh melalui komunikasi publik.<sup>16</sup>

### **C. Kelas Berani Bicara**

#### **1. Pengertian Kelas Berani Bicara**

Program Kelas Berani Bicara merupakan salah satu kelas tambahan bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene untuk mengasah kemampuan di bidang *Public speaking*. Kegiatan telah berlangsung selama 5 *Batch* dan bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan *Public speaking* mereka. Kegiatan ini pertama kali diikuti oleh Angkatan ke empat (2020) hingga berlanjut ke Angkatan akan berikutnya, Kelas ini mencakup pelatihan dalam hal penggunaan Bahasa tubuh, pengaturan suara, atasi kecemasan atau grogi saat tampil, dan Teknik membangun hubungan dengan audience.

#### **2. Tujuan Kelas Berani Bicara**

Tujuan kelas berani di adakan untuk menjadi wadah untuk mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene agar mengasah dan meningkatkan kemampuan di bidang *Public speaking* apalagi ada beberapa mata kuliah yang membutuhkan beberapa keterampilan *Public speaking*.

#### **3. Metode Pelaksanaan**

**Tabel 2.1 Rundwon Acara Kelas Berani Bicara**

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan	Waktu	Pemateri	P J
		Pembukaan	14.00 - 15.10	-	Dosen, panitia, peserta
		Istirahat	15.10- 15.30	-	Panitia

<sup>16</sup> Ira Lavenia, "(Skripsi) *Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan New Normal Di Kota Muaradua*," 2022, h.1–34.

1.	Sabtu,	Materi I :	15.30 – 16.30	Nurul Islam M.Si  (Tubuh Berkata Mulut tubuh Berbicara)	Moderator
		Materi II :	16.30 - 17.40	. Mukhtar M.I.kom.  (Memulai dengan Powerful)	Moderator
		Ishoma	17.40 - 20.00	-	Panitia
		Materi III :	20.00 – Selesai	Aldiawan M.Sos.I (Bersinar Melalui <i>Public speaking</i> )	moderator
2	Minggu,	Sholat Subuh	04.30 – 05.30	-	Panitia
		Baksos	05.30 – 06.40	-	Panitia
		Istirahat	06.40 – 07.00	-	Panitia
		Penutupan	07.00 - selesai	-	Panitia

Tabel di atas merupakan contoh *rundwon* kegiatan Kelas Berani Bicara pada *Batch II*. namun pada kegiatan tersebut tidak selamanya berpatokan pada contoh *rundwon* kegiatan di atas, baik dari jadwal pelaksanaan, narasumber bahkan panitia pelaksana serta moderator. Pada kegiatan Kelas Berani Bicara *Batch I* hingga *Batch III* narasumbernya merupakan Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, namun pada *Batch VI* dan *V* narasumbernya merupakan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tentunya sudah mendapatkan materi Kelas Berani Bicara di *Batch* sebelumnya.

Kegiatan Kelas Berani Bicara ini dilakukan dalam dua hari, dalam kegiatan Kelas Berani Bicara ini diawali dengan acara pembukaan, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi yang biasanya terdiri dari empat materi setiap *Batch* dan masing-masing narasumber diberikan waktu satu jam untuk menyampaikan materinya. Pada sesi penyampaian materi ini disampaikan oleh narasumber yang merupakan dosen maupun Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene tentunya mahasiswa yang telah mengikuti Kelas Berani Bicara *Batch* sebelumnya, tidak hanya itu dalam sesi penyampaian materi tersebut selain ada teori terdapat juga praktik langsung terkait dengan tema materi yang disampaikan. Di sela-sela sesi penyampaian materi itu biasanya terdapat acara hiburan ataupun games bagi peserta Kelas Berani Bicara. Setelah semua penyampaian materi dan praktik dilakukan, dilanjutkan dengan acara baksos hingga acara penutupan dengan penyerahan penghargaan bagi peserta terbaik, teraktif pada kegiatan Kelas Berani Bicara dan dilanjutkan dengan pembentukan panitia untuk kegiatan Kelas Berani Bicara *Batch* selanjutnya.

#### **D. *Public speaking***

##### **1. Pengertian *Public speaking***

Secara bahasa *Public speaking* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, *public* dan *speaking*. Dalam kamus bahasa Inggris –Indonesia, John Echols dan Hasan Sadily mengartikan *public* adalah umum, *public*, dan masyarakat. *Speaking* bermakna berbicara atau pembicara. Bila digabungkan bisa diartikan sebagai bicara *public* atau pembicaraan di depan *public*. Istilah *Public speaking* berawal dari para ahli retorika yang mengartikan sama yaitu seni (keahlian) berbicara dan berpidato yang sudah berkembang sebelum masehi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Helena Ollie, *Public Speaking*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), h. 2-4

## 2. Tujuan *Public speaking*.

Prinsip dasar *Public speaking* melibatkan penyampaian langsung sebuah presentasi di hadapan *audiens* akan topik serta tujuan yang spesifik. Topik pembicaraan didalam *Public speaking* biasanya sesuai tujuan yang diinginkan dalam konteks acara tersebut. Pada umumnya, tujuan dari *Public speaking* mencakup:

### a. Menyampaikan Informasi

Tujuan utama komunikasi, khususnya komunikasi *Public speaking*, adalah untuk menyampaikan informasi (to inform). Data dapat disajikan sebagai pedoman, aturan, rencana, inisiatif, konsep, ide, temuan dari studi, atau arahan.

### b. Memengaruhi

Salah satu tujuan yang tak kalah penting dari *Public speaking* adalah mengubah dan memengaruhi pandangan serta perilaku *public*. Tidak hanya terbatas pada situasi seminar, tetapi juga terjadi dalam pekerjaan lain misal seorang sales marketing dimana berupaya memengaruhi konsumen agar menggunakan produk yang ditawarkannya. Seorang pembicara yang baik serta mahir mampu memengaruhi *public* atau *audiens* agar menerima dan mengadopsi pemikiran yang akan diterapkan dalam materi mendatang dengan keyakinan yang kuat. Inilah esensi dari komunikasi yang efektif.

### c. Menyampaikan Pendapat

Salah satu tujuan dari *Public speaking* adalah mengungkapkan pemikiran yang sejalan dengan pandangan pembicara. Kemampuan menyampaikan pandangan akan lebih efektif jika telah berhasil memengaruhi *audiens* dalam berpikir dan mengubah sudut pandang mereka. Sebagai contoh, dalam konteks seorang penjual, ketika ia mempresentasikan produknya, hal ini dapat dianggap sebagai langkah awal untuk memengaruhi dan menyuarakan pandangan dengan

mencapai tujuan utama, yaitu penjualan. Selain itu, *Public speaking* juga dapat digunakan untuk mengubah situasi atau suasana. Misalnya, dalam situasi bencana di tempat kerja yang menimbulkan kepanikan, *Public speaking* bisa menenangkan keadaan. Ataupun dalam suatu pertemuan awalnya sepi, jadi hidup sebab adanya pembicara dimana bisa menciptakan keadaan positif dari materi, cerita, dan gaya penyampaian.

#### d. Memotivasi

Membangkitkan semangat umumnya adalah tujuan dari *Public speaking*, yang dapat dilakukan oleh seorang motivator kepada *audiens* atau pemimpin kepada bawahannya. Maksud utama dari *Public speaking* yang efektif adalah menginspirasi *audiens* agar mengarah ke pola pikir dimana lebih positif. Seringkali, diamati banyak motivator dimana tampil di televisi atau acara lain, menyampaikan ide-ide mereka dengan penuh semangat dan energi, yang pada akhirnya mempengaruhi pikiran *audiens* dan mendorong mereka untuk menjalani hidup dengan semangat yang tinggi.

#### e. Menghibur

Karena kebanyakan orang suka terhibur, berbicara di depan umum sering digunakan untuk menghibur *public*. Saat ini dapat dilihat makin banyaknya acara televisi dimana menawarkan hiburan misal pertunjukan lawak, talk show, dan komedi. Bahkan, munculnya komedian baru akan gaya unik masing-masing menjadi fenomena tersendiri. Saat ini, *Stand Up Comedy* menjadi genre baru yang populer dalam industri hiburan, di mana seseorang berbicara di depan khalayak melalui tujuan membuat mereka tertawa. Dalam penampilan di atas panggung, penggunaan humor melalui cerita lucu, bahasa tubuh, dan ekspresi

wajah yang menggelitik dapat digunakan untuk menghibur *audiens*, menciptakan ikatan yang lebih dekat antara pembicara dan pendengar.<sup>18</sup>

### 3. Manfaat *Public speaking*

Kemampuan *Public speaking* sangat penting didalam banyak aspek kehidupan, baik didalam konteks profesional ataupun personal. Dalam era digital saat ini, *Public speaking* juga menjadi keterampilan yang semakin diperlukan untuk meningkatkan visibilitas dan pengaruh individu atau organisasi dalam dunia maya. Berikut manfaat *Public speaking* :<sup>19</sup>

#### a. Peningkatan Kepercayaan Diri

Salah satu manfaat utama dari *Public speaking* yakni Peningkatan kepercayaan diri. Ketika seseorang mampu berbicara di depan umum dengan lancar serta percaya diri, hal ini akan memberikan rasa keberanian dan keyakinan pada diri sendiri. Dengan demikian, individu akan lebih siap menghadapi tantangan dan berkomunikasi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi.

Keberanian dalam berbicara di depan umum ini juga akan membantu individu untuk mengatasi rasa gugup atau takut berbicara di depan orang banyak. Dengan terbiasa berlatih *Public speaking*, seseorang akan menjadi lebih mudah mengendalikan emosi dan memberikan penampilan yang lebih percaya diri.

#### b. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

*Public speaking* juga memiliki manfaat dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Kemampuan berbicara di depan umum akan membantu individu untuk mengorganisir ide secara terstruktur, mengungkapkan gagasan dengan jelas, dan menarik perhatian pendengar. Manfaat ini sangat berharga

---

<sup>18</sup> Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022.

<sup>19</sup> <https://Publicspeaking.id/> Manfaat *Public Speaking* / (diakses pada 21 December 2023,pukul 13:36).

dalam dunia profesional, khususnya dalam menyampaikan presentasi, melakukan negosiasi, dan berkomunikasi dengan atasan, rekan kerja, atau klien.

Dalam *Public speaking*, individu juga diajarkan untuk beradaptasi dengan pendengar yang berbeda-beda. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman terhadap *audiens* dan mendapatkan respon yang lebih baik. Dengan demikian, individu akan menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal.

#### c. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Analitis

Manfaat lain dari *Public speaking* adalah meningkatkan keterampilan berpikir analitis. Dalam proses mempersiapkan dan menyampaikan pidato atau presentasi, individu perlu melakukan riset dan analisis mendalam mengenai topik yang akan dibahas. Proses ini membantu individu untuk mengumpulkan informasi yang relevan, memilah data yang penting, dan menyusun argumen yang kuat.

Dengan terbiasa melakukan analisis seperti ini, individu akan menjadi lebih terlatih dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan yang lebih baik. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam bidang *Public speaking*, tetapi juga akan membantu individu dalam kehidupan sehari-hari serta karir profesional.

#### d. Meningkatkan Kemampuan Memimpin

*Public speaking* juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan memimpin. Ketika seseorang mampu berbicara di depan umum dengan baik, hal ini akan memberikan kredibilitas dan pengaruh yang lebih besar pada pendengar. Dengan demikian, individu akan lebih mudah memengaruhi dan menginspirasi orang lain.

Seorang pemimpin yang baik perlu memiliki kemampuan untuk menyampaikan visi, mengarahkan tim, dan menginspirasi anggota timnya. Dalam hal ini, *Public speaking* dapat membantu individu untuk menjadi pemimpin yang

efektif dan dapat diandalkan. Kemampuan berbicara yang baik juga akan memberikan kesempatan bagi individu untuk menyampaikan ide-ide inovatif dan mempengaruhi keputusan yang diambil.

e. Meningkatkan Daya Tarik Profesional

*Public speaking* juga memiliki manfaat dalam meningkatkan daya tarik profesional seseorang. Kemampuan untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri dan memikat akan memberikan kesan yang positif pada orang lain. Dalam dunia bisnis atau profesional, individu yang memiliki keterampilan *Public speaking* yang baik akan dianggap lebih kompeten dan memiliki keahlian yang berharga.

Manfaat ini akan membantu individu untuk mendapatkan lebih banyak peluang karir, mulai dari promosi di tempat kerja hingga mendapatkan proyek atau kontrak yang lebih besar. Dalam dunia pemasaran pribadi, *Public speaking* juga dapat menjadi alat efektif untuk membangun citra dan merek pribadi yang kuat.

f. Memperluas Jaringan dan Kesempatan

*Public speaking* juga memiliki manfaat dalam memperluas jaringan dan kesempatan individu. Ketika seseorang berbicara di depan umum, hal ini akan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang baru, baik sebagai pendengar atau rekan kerja. Dalam situasi ini, individu dapat memperkenalkan diri, membangun hubungan, dan mendapatkan peluang baru.

Melalui *Public speaking*, individu juga dapat diundang sebagai pembicara atau narasumber dalam acara-acara atau konferensi. Hal ini akan membuka pintu bagi individu untuk memperluas jaringan profesional, mendapatkan kesempatan kolaborasi, atau bahkan mendapatkan tawaran pekerjaan yang menarik.

g. Menginspirasi dan Mempengaruhi Orang Lain.

Manfaat terakhir dari *Public speaking* adalah kemampuannya untuk menginspirasi dan mempengaruhi orang lain. Ketika seseorang mampu menyampaikan pesan dengan kuat dan meyakinkan, hal ini dapat merangsang perubahan dalam pikiran dan perilaku pendengar. Dalam lingkungan *public* atau organisasi, individu yang memiliki kemampuan *Public speaking* yang baik dapat menjadi penggerak perubahan dan mendorong orang lain untuk bertindak.

Melalui *Public speaking*, individu dapat membagikan pemikiran, pengalaman, atau pengetahuan yang inspiratif dan memberikan wawasan baru bagi pendengar. Dengan cara ini, individu tersebut dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat atau organisasi.

#### **4. Metode *Public speaking***

Metode *Public speaking* yang dimaksud dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Gaya berbicara tanpa persiapan yang disebut sebagai *Impromptu speech*, di mana seseorang menyampaikan gagasannya secara spontan tanpa persiapan yang mendalam.
- b. Model berbicara dengan membaca naskah disebut sebagai *Manuscript speech*, di mana pembicara dapat merujuk pada naskah saat menyampaikan gagasannya.
- c. Gaya berbicara tanpa naskah yang disebut sebagai *Extemporaneous speech*, di mana pembicara dapat menyampaikan gagasannya secara informatif dan komunikatif tanpa bergantung pada naskah, sehingga memungkinkan adanya improvisasi.

- d. Pendekatan berbicara dengan menghafal naskah disebut sebagai *Memoriter/Memorizing*, di mana seorang *Public speaking* menyampaikan pidato dengan mengingat naskah yang telah dihafal sebelumnya.<sup>20</sup>

### 5. Hambatan dalam *Public speaking*

Tidak seluruh orang memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum. Meskipun demikian, keterampilan ini bisa diperoleh seseorang melalui proses pembelajaran serta latihan yang terus-menerus serta terstruktur. Namun, banyak individu merasa kurang percaya diri ataupun mengalami kesulitan dalam berbicara di hadapan banyak orang. Hal ini disebabkan berbagai hambatan atau gangguan dalam aktivitas berbicara, yang dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis diantaranya :

- a. Kendala Teknis. Kendala teknis terjadi ketika salah satu perangkat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga menyebabkan kerusakan pada informasi yang dikirim melalui saluran komunikasi (*channel noise*). Contohnya adalah gangguan pada perangkat yang digunakan untuk berbicara, seperti mikrofon.
- b. Hambatan Semantik. Hambatan semantik adalah hambatan yang muncul akibat kesalahan dalam penggunaan bahasa.
- c. Hambatan Psikologis. Hambatan ini timbul karena adanya gangguan psikologis yang disebabkan oleh masalah internal individu, seperti kecurigaan penerima terhadap sumber informasi dan faktor-faktor lainnya.
- d. Hambatan Fisik. Hambatan fisik adalah rintangan yang timbul karena kondisi geografis, seperti jarak yang jauh sehingga sulit dijangkau, kurangnya sarana

---

<sup>20</sup> Eny Tarsinih and Imas Juidah, “Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi Covid-19,” *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 5, no. 2 (2021): 375, <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>.

transportasi, dan sejenisnya. Selain itu, hambatan fisik juga dapat merujuk pada ketidakfungsian salah satu panca indra pada penerima.

- e. Hambatan Status. Merupakan rintangan yang muncul akibat perbedaan status sosial antara peserta komunikasi, contohnya perbedaan status antara senior dan junior. Perbedaan semacam ini umumnya memengaruhi perilaku komunikasi yang selalu mempertimbangkan norma dan etika yang telah menjadi budaya dalam masyarakat, di mana bawahan cenderung menghormati atasannya.
- f. Hambatan Kerangka Pemikiran. Hambatan ini disebabkan oleh perbedaan persepsi antara komunikator dan pendengar, yang dapat berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda.<sup>21</sup>

## **E. Efektivitas**

### **1. Pengertian efektivitas**

Istilah bahasa Inggris efektif, yang menunjukkan prestasi atau sesuatu yang dilakukan dengan baik, adalah tempat kata efektif berasal. Efektivitas didefinisikan oleh kamus ilmiah populer sebagai ketepatan utilitas, hasil penggunaan, atau tujuan pendukung.

Menurut Steers mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.<sup>22</sup>

Menurut Gibson, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran

---

<sup>21</sup>Jayanti Rukmana Agora, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Public Speaking Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X Sma Muhamadiyah*, (2020): h. 54–75.

<sup>22</sup> Steers, M Richard. *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga 1985) h. 53

itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan<sup>23</sup>”.

David J. Lawless dalam Gibson, *Invancevich* dan Donnelly menyatakan jika efektifitas mempunyai 3 tingkatan yakni:

a. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada perspektif individu yang menyoroti kontribusi yang dibuat oleh pekerja atau anggota organisasi.

b. Efektivitas kelompok

Ada kepercayaan bahwa orang benar-benar berkolaborasi dalam kelompok. Oleh karena itu, total kontribusi masing-masing anggota untuk organisasi sama dengan efektivitas kelompok.

c. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

Organisasi dapat menghasilkan karya yang lebih maju dari pada keseluruhan bagian masing-masing dengan memanfaatkan sinergi. Ukuran kemanjuran organisasi adalah tingkat realisasi tujuannya, yang menyatakan seberapa jauh tujuan telah tercapai.

Sondang P. mendefinisikan efektivitas sebagai penggunaan sarana, prasarana, dan sumber daya yang disengaja dan telah ditentukan sebelumnya dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan berbagai komoditas untuk layanan kegiatan yang dilakukannya. Efektivitas menunjukkan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah terpenuhi atau tidak. Semakin dekat hasil tindakan acak sesuai dengan tujuan, semakin efektif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, Organisasi, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta:erlangga,2001), h.120

<sup>24</sup> Sondang P. Siagian, Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002)

Efektivitas Abdul Rahmat adalah penggunaan sarana, prasarana, dan sumber daya yang disengaja dan telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan sejumlah pekerjaan sesuai jadwal.<sup>25</sup>

Dari Mulyasa, efektivitas merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk berhasil memperoleh dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dalam usaha mencapai tujuan operasionalnya. Efektivitas terkait dengan pelaksanaan semua tugas pokok, pencapaian tujuan, keteraturan waktu, dan partisipasi aktif anggota.<sup>26</sup>

Berdasarkan sejumlah perspektif sebelumnya mengenai efektivitas, dapat dikatakan bahwa efektivitas sangat penting untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan untuk setiap organisasi, kegiatan, dan program. Ketika sesuatu mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, itu dianggap efektif. Cara pandang ini sesuai dengan penegasan H. Emerson yang dikutip oleh Soewarno Handyaningrat, bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran dalam arti mencapai tujuan yang telah ditentukan.”<sup>27</sup>

## **2. Indikator Efektivitas**

Mengukur efektivitas suatu organisasi bukanlah tugas dimana mudah, sebab penilaian terhadap efektivitas bisa dilakukan dari banyak perspektif serta sangat tergantung pada sudut pandang serta interpretasi pelaksana penilaian. Seorang manajer produksi mungkin menjelaskan bahwa efektivitas didefinisikan sebagai jumlah dan kualitas output produk dan jasa bila dipertimbangkan dalam hal produktivitas. Cara lain untuk menilai efektivitas adalah dengan membuat perbandingan antara hasil aktual yang dicapai dan rencana yang ditetapkan. Di

---

<sup>25</sup> Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), hal. 92

<sup>26</sup> Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 82

<sup>27</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996), h. 15

sisi lain, pekerjaan, upaya, atau kegiatan yang tidak akurat yang mengakibatkan kegagalan untuk memenuhi tujuan atau sasaran yang diantisipasi mungkin dianggap tidak efektif.

Kemudian Duncan dikutip Richard M. Steers didalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” menyatakan akan ukuran efektivitas, sebagai berikut:<sup>28</sup>

### 1. Proses Pencapaian Tujuan

Upaya pencapaian tujuan harus dianggap sebagai suatu proses keseluruhan. Untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan akhir, diperlukan tahapan baik dalam arti mencapai setiap bagian maupun dalam arti penentuan periode pencapaian. Pencapaian tujuan melibatkan faktor-faktor seperti kurun waktu dan sasaran kongkrit.

### 2. Pengukuran Integrasi

Integrasi merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk melakukan sosialisasi, mengembangkan konsensus, dan berkomunikasi dengan berbagai organisasi lainnya. Proses sosialisasi menjadi elemen penting dalam mengukur tingkat integrasi.

### 3. Kemampuan Adaptasi

Adaptasi mencakup kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja menjadi ukuran penting untuk memastikan adaptasi. Teori pengukuran efektivitas, seperti yang dijelaskan oleh Duncan yang dikutip oleh Steers, turut membahas aspek adaptasi dalam konteks ini.

Suatu Hasil evaluasi diklasifikasikan menjadi tiga ranah yang dikenal sebagai ranah belajar taksonomi Bloom.<sup>29</sup>

#### a. Kognitif

---

<sup>28</sup> M. Richard steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Air Langga, 1999) h. 159

<sup>29</sup> Zainuddin, “*Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*”, 2023.

Kognitif adalah segala kegiatan seseorang yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam memahami sebuah peristiwa kemudian menjadi paham karenanya. Kognitif juga dapat diartikan sebagai semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sebagai akibatnya individu tersebut mampu menerima pengetahuan setelahnya. Domain kognitif berkaitan dengan proses berpikir, pengetahuan, dan pemahaman.

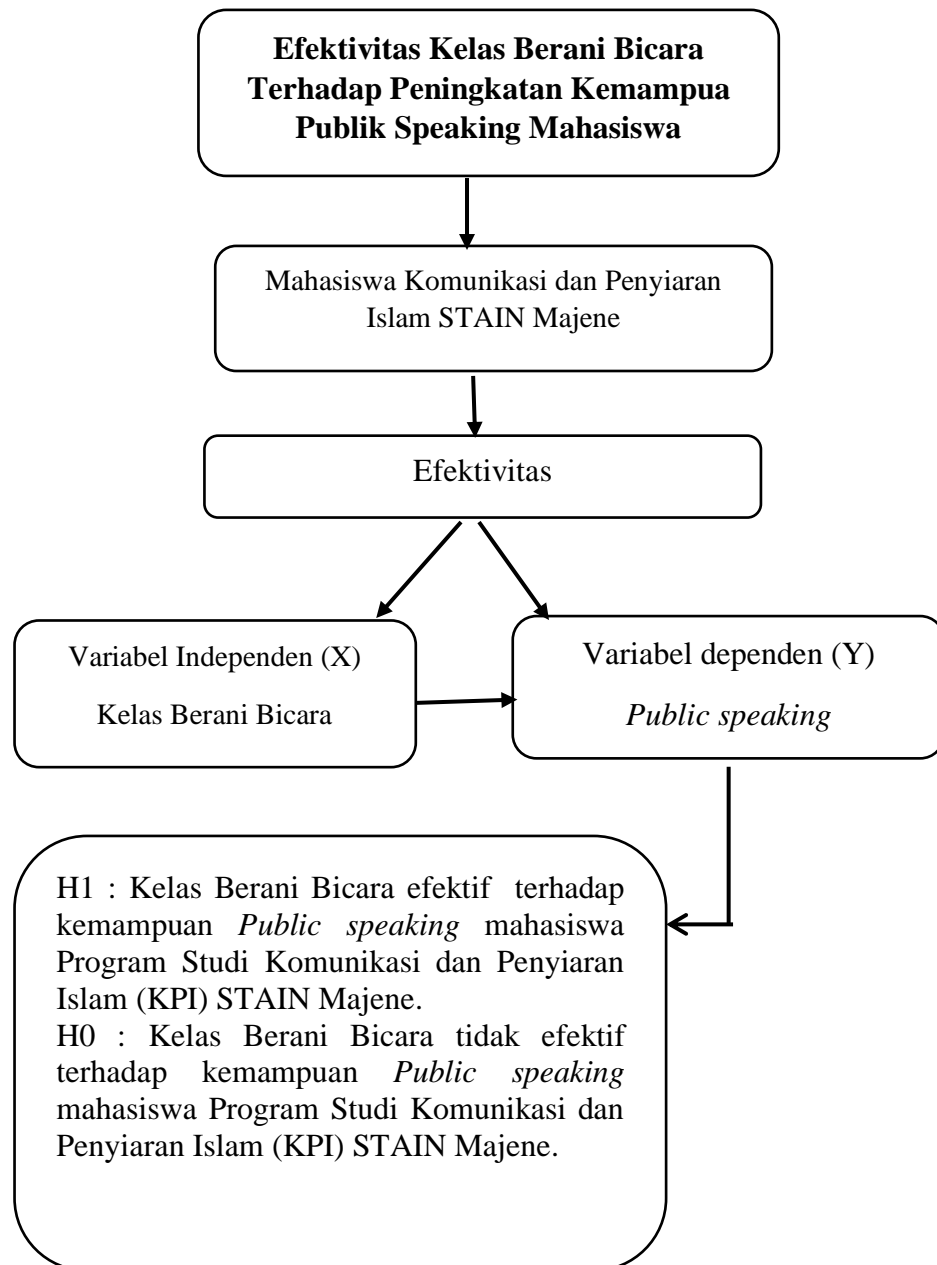
b. Afektif

Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu. Afektif juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya. Misalnya, penghargaan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap suatu kondisi, dan lain sebagainya. Domain afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, nilai, dan motivasi.

c. Psikomotorik

Psikomotor adalah aspek yang sangat berkaitan dengan keterampilan (skill) setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Domain psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan gerakan tubuh.

### F. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 kerangka Pikir**

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan.<sup>30</sup>

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di STAIN Majene, di tujukan pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Peneliti memilih lokasi di STAIN Majene karena kegiatan Kelas Berani Bicara merupakan salah satu kelas tambahan yang ada di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian merupakan seluruh rangkaian penelitian mulai dari perumusan masalah sampai pada kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas adalah sebuah pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengetahui adanya kemungkinan hubungan antar variabel yang berdasarkan sebab akibat antar variable. Pendekatan kausalitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat antara variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Kelas Berani Bicara terhadap

---

<sup>30</sup> Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, n.d.(Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) h.1.

Kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.<sup>31</sup>

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. **Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekelompok subjek atau objek yang mempunyai ciri atau karakter khusus yang telah dikukuhkan penulis untuk dipelajari dserta diambil kesimpulannya.<sup>32</sup> Menggunakan istilah lain populasi dapat diartikan totalitas objek yang ingin diamati dengan kualitas yang disebut variabel yang bisa berbentuk nilai, orang, hewan, materi, ataupun suatu keadaan yang terdapat sebuah informasi sehingga dapat memberikan data bagi peneliti.

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene, yang telah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara *Batch* 1 sampai 5.

Berdasarkan jumlah data yang telah didapatkan dari tiga angkatan yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene yang telah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara adalah berjumlah mahasiswa. Mengenai jumlah Mahasiswa Komunikasi *Batch* 1 berjumlah 9, *Batch* 2 berjumlah 23, *Batch* 3 berjumlah 22, *Batch* 4 berjumlah 20, dan *Batch* 5 berjumlah 23 mahasiswa.

**Tabel. 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa KPI STAIN Majene**

PT	Program Studi	<i>Batch</i>	Jumlah Mahasiswa	Total Populasi
STAIN MAJENE	KPI	<i>Batch</i> 1	9	97 Mahasiswa
		<i>Batch</i> 2	23	
		<i>Batch</i> 3	22	
		<i>Batch</i> 4	20	
		<i>Batch</i> 5	23	

Sumber : Pengolahan Data 2023

<sup>31</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 14

<sup>32</sup> Muhammad Darwin, dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung-Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 23.

Tabel di atas merupakan tabel jumlah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene yang telah mengikuti Kegiatan Kelas Berani Bicara *Batch* 1 sampai 5.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ingin diteliti.<sup>33</sup> Menurut Arikunto jika populasi kurang dari 100 orang maka sampel diambil secara keseluruhan.<sup>34</sup> Populasi dari penelitian ini kurang dari 100 dengan jumlah 97 maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah sama dengan populasi yaitu 97 sampel.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yang merupakan cara untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian dan diperlukan dalam proses penelitian.

### 1. Angket atau kuesioner

Metode pengambilan data ini menggunakan angket yang sering disebut kuesioner atau *questionnaire* yang artinya daftar pertanyaan. Menurut Sugiyono angket merupakan suatu metode pengambilan data dengan menyebarkan pernyataan maupun pertanyaan terhadap responden demi mendapatkan sebuah jawaban.<sup>35</sup> Atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode survei untuk memperoleh jawaban responden. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya, Zifatama Publising, 2008), h.104

<sup>34</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). h 104.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 199

**Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner**

No	Variabel	Dimensi	Butir Soal
1	Kelas Berani Bicara (x)	Penerimaan materi	12
		Partisipasi aktif	6
		Praktik <i>Public speaking</i>	7
2	<i>Public speaking</i> (Y)	Kognitif	9
		afektif	8
		Psikomotorik	8

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Kuesioner

kuesioner merupakan instrumen penelitian yang menggunakan daftar periksa dan skala penilaian, yang membantu mengukur perilaku dan sikap responden. kuesioner biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk menggali informasi dari responden, guna mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Lembar kuesioner ini nantinya dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan apa yang responden alami dan rasakan.

**Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen penelitian**

Pernyataan	Skor
Alternatif jawaban	
Sangat setuju (ss)	5
Setuju(s)	4
Ragu-ragu (rr)	3
Tidak setuju(st)	2
Sangat tidak setuju	1

Indikator yang dipakai untuk mengetahui Efektivitas Kelas Berani Bicara terhadap Kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Pertanyaan Kuesioner

No	Variabel	Dimensi	Pernyataan	Butir Soal
1	Kelas Berani Bicara (x)	Penerimaan materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menerima materi pengertian <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</li> <li>2. Saya tidak menerima materi pengertian <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</li> <li>3. Saya mendapatkan materi terkait tujuan dan manfaat <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</li> <li>4. Saya tidak mendapatkan materi terkait tujuan dan manfaat <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</li> <li>5. Saya mempelajari unsur-unsur <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</li> <li>6. Saya tidak mempelajari unsur-unsur <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</li> <li>7. Saya menerima materi terkait menggunakan</li> </ol>	12

			<p>intonasi dan artikulasi suara pada kegiatan kegiatan Kelas Berani Bicara.</p> <p>8. Saya tidak menerima materi terkait menggunakan intonasi dan artikulasi suara pada kegiatan kegiatan Kelas Berani Bicara.</p> <p>9. Saya menerima materi penggunaan Bahasa tubuh (<i>body language</i>) pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</p> <p>10. Saya tidak menerima materi penggunaan Bahasa tubuh (<i>body language</i>) pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</p> <p>11. Saya mendapatkan materi terkait percayah diri Atasi cemas dan grogi saat bicara di depan umum.</p> <p>12. Saya tidak mendapatkan materi terkait percayah diri Atasi cemas dan grogi saat bicara di depan umum.</p>	
--	--	--	--	--

		Partisipasi Aktif	<p>13. Saya inisiatif mengajukan pertanyaan apabila saya kurang mengerti materi yang disampaikan saat kegiatan Kelas Berani Bicara.</p> <p>14. Saya tidak inisiatif mengajukan pertanyaan apabila saya kurang mengerti materi yang disampaikan saat kegiatan Kelas Berani Bicara.</p> <p>15. Saya mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari awal sampai akhir.</p> <p>16. Saya tidak mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari awal sampai akhir.</p> <p>17. Saya menanggapi pertanyaan yang disampaikan narasumber pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</p> <p>18. Saya tidak menanggapi pertanyaan yang disampaikan narasumber pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</p>	6
--	--	-------------------	---	---

		Praktik <i>Public speaking</i>	<p>19. Saya melakukan praktik berbicara di depan umum pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</p> <p>20. Saya tidak melakukan praktik berbicara di depan umum pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</p> <p>21. Saya melakukan prakter terkait intonasi dan artikulasi suara.</p> <p>22. Saya tidak melakukan prakter terkait intonasi dan artikulasi suara.</p> <p>23. Saya melakukan praktik terkait percaya diri tampil di depan umum.</p> <p>24. Saya tidak melakukan praktik terkait percaya diri tampil di depan umum.</p> <p>25. Saya melakukan praktik tampil di depan umum.penggunaan gesture saat</p>	7
2	<i>Public speaking (Y)</i>	Kognitif	26. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya mengetahui dan memhami	9

			<p>pengertian,tujuan dan manfaat Public speaking</p> <p><i>Public speaking</i></p> <p>27. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya tidak mengetahui dan memahami pengertian,tujuan dan manfaat Public speaking</p> <p><i>Public speaking</i></p> <p>28. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya menerapkan konsep- konsep <i>Public speaking</i> saat presentasi di kelas.</p> <p>29. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya tidak mampu menerapkan konsep-konsep <i>Public speaking</i> saat presentasi di kelas.</p> <p>30. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama berbicara di depan umum.</p>	
--	--	--	--	--

		<p>31. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya tidak mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama berbicara di depan umum.</p> <p>32. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya mampu melakukan analisis terhadap konten pidato atau presentasi yang dibahas dalam kelas.</p> <p>33. Saya merasa materi yang di ajarkan dalam Kelas Berani Bicara relevan dengan kebutuhandalam meningkatkan kemampuan Public speaking</p> <p>34. Saya menggunakan atau mereferensikan kembali pengetahuan yang di dapatkan pada kegiatan Kelas Berani Bicara.</p>	
	Afektif	35. Setelah mengikuti Kelas Berani Bicara Saya merasa lebih mampu mengorganisir dan	8

			<p>menyusun materi presentasi</p> <p>36. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya merasa efektif dalam menyampaikan ide atau argumen setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara</p> <p>37. setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya merasa tidak efektif dalam menyampaikan ide atau argumen setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara</p> <p>38. setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara. Saya lebih percaya diri untuk memulai dan mengambil inisiatif dalam berbicara di depan umum</p> <p>39. setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara. Saya lebih tidak percaya diri untuk memulai dan mengambil</p>	
--	--	--	---	--

			<p>inisiatif dalam berbicara di depan umum</p> <p>40. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara saya merasa semakin termotivasi dalam meningkatkan kemampuan Public speaking</p> <p>41. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara saya merasa adanya Peningkatan dalam penggunaan ekspresi dan penggunaan Bahasa tubuh saat berbicara di depan umum.</p> <p>42. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara saya merasa tidak adanya Peningkatan dalam penggunaan ekspresi dan penggunaan Bahasa tubuh saat berbicara di depan umum.</p>	
		Psikomotorik	43. setelah mengikuti Kelas Berani Bicara. Saya mampu mengontrol gestur tubuh dan ekspresi	8

			<p>wajah saat melakukan presentasi</p> <p>44. setelah mengikuti Kelas Berani Bicara. Saya tidak mampu mengontrol gestur tubuh dan ekspresi wajah saat melakukan presentasi</p> <p>45. setelah mengikuti kelas berani bicara. Saya mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan nada suara yang efektif saat berbicara di depan umum</p> <p>46. setelah mengikuti kelas berani bicara Saya tidak mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan nada suara yang efektif saat berbicara di depan umum</p> <p>47. setelah mengikuti Kelas Berani Bicara Saya merasa tidak efektif dalam menyusun dan menyampaikan argumen secara jelas dan sistematis saat berbicara di depan umum</p>	
--	--	--	---	--

			<p>48. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara saya mampu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan saat berbicara di depan umum.</p> <p>49. Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara saya tidak mampu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan saat berbicara di depan umum.</p> <p>50. Saya mampu menggunakan alat bantu presentasi, seperti slide atau media visual, untuk mendukung dan memperjelas pesan Anda setelah mengikuti Kelas Berani Bicara.</p>	
--	--	--	---	--

## F. Uji validasi dan Realibilitas instrument

### 1. Uji Validasi

Uji validitas instrumen adalah sebuah keadaan yang memberikan gambaran tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian, apakah mampu mengukur apa yang ingin di ukur, dimana nantinya akan menunjukkan apakah instrumen yang di gunakan dalam penelitian valid atau tidak.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, uji validitas akan dihitung menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)* yang dilambangkan dengan  $r$ . Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = kofisien korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara X dan Y

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

Sebuah instrument di nyatakan valid apabila kofisien korelasi skor butir dan skor total lebih besar dari kofisien korelasi dari r table.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi**

Pernyataan	r hitung variabel X	r tabel	keterangan	r hitung variabel Y	r tabel	keterangan
1	0.416	0.279	VALID	0.532	0.279	VALID
2	0.509	0.279	VALID	0.495	0.279	VALID

<sup>36</sup> Dita Yuwono, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Untuk Penelitian (Rumus Lengkap)', *Statmat*, 2021 <<https://www.statmat.net/uji-validitas-dan-reliabilitas/>>.

3	0.510	0.279	VALID	0.428	0.279	VALID
4	0.601	0.279	VALID	0.511	0.279	VALID
5	0.592	0.279	VALID	0.537	0.279	VALID
6	0.416	0.279	VALID	0.572	0.279	VALID
7	0.473	0.279	VALID	0.619	0.279	VALID
8	0.539	0.279	VALID	0.594	0.279	VALID
9	0.385	0.279	VALID	0.579	0.279	VALID
10	0.332	0.279	VALID	0.584	0.279	VALID
11	0.559	0.279	VALID	0.453	0.279	VALID
12	0.569	0.279	VALID	0.464	0.279	VALID
13	0.488	0.279	VALID	0.412	0.279	VALID
14	0.391	0.279	VALID	0.532	0.279	VALID
15	0.564	0.279	VALID	0.498	0.279	VALID
16	0.355	0.279	VALID	0.611	0.279	VALID
17	0.417	0.279	VALID	0.423	0.279	VALID
18	0.338	0.279	VALID	0.481	0.279	VALID
19	0.403	0.279	VALID	0.435	0.279	VALID
20	0.389	0.279	VALID	0.455	0.279	VALID
21	0.570	0.279	VALID	0.504	0.279	VALID
22	0.434	0.279	VALID	0.535	0.279	VALID
23	0.591	0.279	VALID	0.486	0.279	VALID
24	0.507	0.279	VALID	0.543	0.279	VALID
25	0.627	0.279	VALID	0.513	0.279	VALID

Valid tidaknya sebuah instrumen dapat diketahui dengan melihat apakah  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,279). Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua instrumen 50 pertanyaan telah valid, dimana semua hasil  $t$  hitung tiap pertanyaan lebih besar dari  $t$  tabel 0,279.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks tingkat keyakinan kepada hasil pengukuran. Secara Internal reliabilitas bisa dipakai dalam menganalisis instrumen..<sup>37</sup>. metode yang dipakai adalah memakai *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk

---

<sup>37</sup> Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017.

memperoleh apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak, Adapun kuesioner dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60.

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right]$$

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_i$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Sebuah instrumen di nyatakan reabel apabbila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0-0,20	Kurang Reliabel
>0,20-0,40	Agak Reliabel
>0,40-0,60	Sedang Reliabel
>0,60-0,80	Reliabel
>0,80-1,00	Sangat Reliabel

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,924	50

Berdasarkan pengukuran tingkat reliabel pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,924 sangat reliabel.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Dalam teknik pengolahan data, peneliti menggunakan tabulasi untuk mengolah data yang akan diteliti, sekaligus menggunakan aplikasi SPSS untuk

memudahkan pengolahannya. Untuk kuesioner peneliti menggunakan skala likert untuk memudahkan dalam membuat pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

## **2. Teknik Analisis Data**

Uji hipotesis dalam teknik analisis data yaitu menggunakan rumus Regresi Linear sederhana.<sup>38</sup> Rumus Regresi Linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan

A konstanta atau bila harga X=

---

<sup>38</sup> Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta : Sibuku Media, 2017), h.79

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Kelas Berani Bicara merupakan salah satu kelas tambahan bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene untuk mengasah kemampuan di bidang *Public speaking*. Kegiatan ini telah berlangsung selama 5 *Batch* dan bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan *Public speaking* mereka. Kegiatan ini pertama kali diikuti oleh Angkatan ke empat (2020) mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene hingga berlanjut ke Angkatan berikutnya. Kelas ini berlangsung selama dua hari saja dan mencakup pelatihan dalam hal penggunaan Bahasa tubuh (*body language*), pengaturan suara (*Paralanguage*), atasi kecemasan atau grogi (*communication anxiety*) saat tampil, dan Teknik membangun hubungan dengan *audience* (*Rapport building*).



Gambar 4.1 Pamflet Kegiatan Kelas Berani Bicara

(sumber:Instagram @prodikpistainmajene\_official)

Berdasarkan gambar di atas ini menunjukkan tampilan pamflet kegiatan Kelas Berani Bicara, yang bersikan tentang nama narasumber, serta materi yang akan disampaikan, lokasi kegiatan,waktu pelaksanaan, biaya pendaftaran, serta ilmu yang diperoleh dan di dapatkan saat mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara, di antaranya,ilmu yang bermanfaat, sertifikat, dan dooprize. Pada pamflet tersebut sangat jelas bahwa di setiap *batch* Kelas Berani Bicara itu narasumbernya berbeda-beda di setiap *batch*, pada *batch* pertama, sampai *batch* ke tiga narasumbernya merupakan Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sedangkan pada *batch* ke empat dan lima narasumbernya merupakan mahasiswa yang tentunya sudah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara *batch* sebelumnya.



**Gambar 4.2 Acara Pembukaan Kelas Berani Bicar**  
(sumber:Instagram @prodikpistainmajene\_official)

Berdasarkan gambar di atas ini menunjukkan tampilan acara pembukaan Kelas Berani Bicara yang di dahului dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan pembacaan ayat suci al-Qur'an , menyanyikan lagu Indonesia raya, laporan ketua panitia, sambutan sekaligus membuka acara secara resmi oleh ketua program studi, hingga pembacaan Do'a.



**Gambar 4.3 Penyampaian Materi Oleh Narasumber**

(sumber:Instagram @prodikpistainmajene\_official)

Berdasarkan gambar di atas ini menunjukkan tampilan penyampaian materi, dalam kegiatan Kelas Berani Bicara tersebut terdapat empat materi setiap batch yang meliputi penggunaan Bahasa tubuh (*body language*), pengaturan suara (*Paralanguage*), atasi kecemasan atau grogi (*communication anxiety*) saat tampil, dan Teknik membangun hubungan dengan *audience* (*Rapport building*), dan lain-lain. Setelah penyampaian materi akan dilanjutkan dengan sesi diskusi/ tanya jawab hingga praktik terkait dengan materi yang disampaikan setiap narasumber.



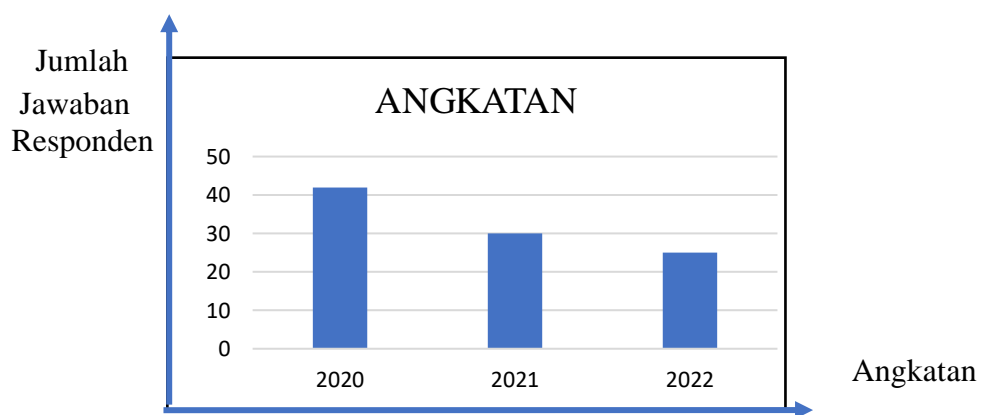
**Gambar 4.4 Penutupan Kegiatan Kelas Berani Bicara**

(sumber:Instagram @prodikpistainmajene\_official)

Berdasarkan gambar di atas ini menunjukkan tampilan penutupan kegiatan Kelas Berani Bicara dengan penyerahan *doprise* bagi peserta terbaik, teraktif, di lanjutkan dengan penyerahan sertifikat peserta Kelas Berani Bicara hingga pembentukan panitia untuk kegiatan Kelas Berani Bicara *Batch* selanjutnya.

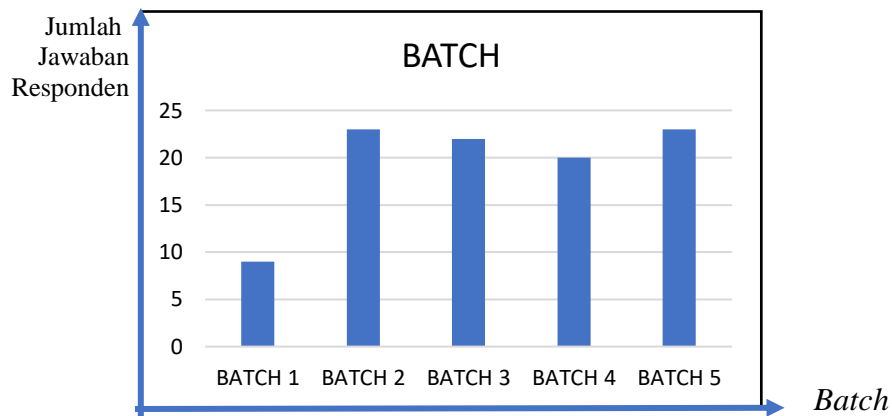
## 2. Deskripsi Responden penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 hingga 26 Februari 2024 dengan cara pembagian kuesioner secara online terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene yang telah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari *batch* 1 sampai *batch* 5 hingga mendapatkan hasil responden sebanyak 97 orang. Adapun karakteristik identitas responden terdapat beberapa hal yang perlu diisi mengenai data personal responden seperti nama lengkap, jenis kelamin, Angkatan, dan *batch* mengikuti Kelas Berani Bicara. Data yang telah diperoleh tersebut akan disajikan ke dalam diagram batang, untuk melihat presentase jawaban mahasiswa. Berikut deskripsi data penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram batang.



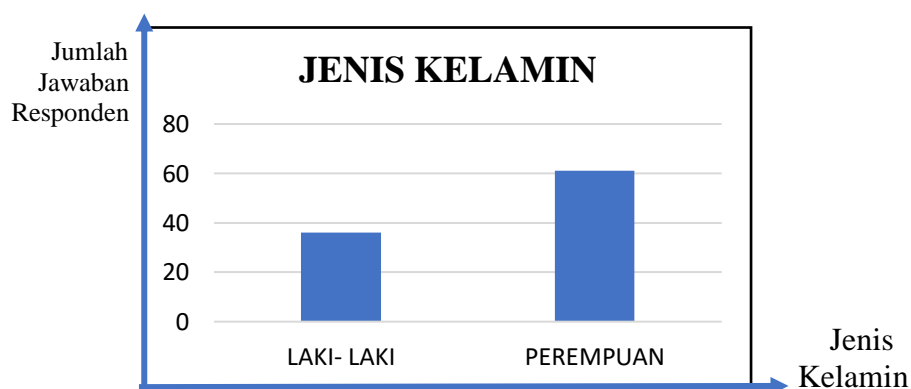
**Gambar 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan**

Berdasarkan gambar di atas, jumlah responden berdasarkan Angkatan sebanyak 42 mahasiswa, Angkatan 2020, 30 mahasiswa Angkatan 2021 dan 25 mahasiswa Angkatan 2022, dari 2020,2021,2022 berjumlah 97 mahasiswa.



**Gambar 4.6 Jumlah Responden berdasarkan *Batch***

Berdasarkan gambar di atas, jumlah responden berdasarkan *batch* sebanyak 9 mahasiswa, *batch I*, 23 mahasiswa *batch II*, 22 mahasiswa *batch III*, 20 mahasiswa pada *batch IV* dan 23 mahasiswa *batch V* hingga total mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari *batch I, II, III, IV, dan V* sebanyak 97 Mahasiswa.



**Gambar 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah responden secara keseluruhan berdasarkan gambar di atas yaitu responden laki-laki sebanyak 36 responden dan perempuan sebanyak 61 responden. Mahasiswa perempuan lebih mendominasi dari pada mahasiswa laki-laki dari keseluruhan responden atau sampel dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa

lebih banyak mahasiswa perempuan yang mengisi lembar kuesioner dibandingkan laki-laki.

**Tabel 4. 1 Kategorisasi**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0-0,49	Sangat Rendah
>0,50-0,82	Rendah
>0,83-0,115	sedang
>0,116-0,148	kuat
>0,149-0,250	Sangat kuat

Berdasarkan jawaban responden pada setiap pernyataan dapat dilihat pada gambar berikut :

### 3. Analisis data

#### a. Analisis data Kelas Berani Bicara

**Tabel 4.2 Saya Menerima Materi Pengertian *Public speaking***

		Frequency	Percent
Valid	4,00	27	27,8
	5,00	70	72,2
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 27 mahasiswa yang menjawab setuju atau setara 27,8 %, sebanyak 70 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara 72,2%.

**Tabel 4.3 Saya tidak Menerima Materi Pengertian *Public speaking***

		Frequency	Percent
Valid	1,00	3	3,1
	2,00	3	3,1
	3,00	1	1,0
	4,00	45	46,4
	5,00	45	46,4
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 3 mahasiswa yang menjawab sangat setuju setuju atau setara 3.1 %, sebanyak 3 mahasiswa menjawab setuju atau setara 3.1 %, sebanyak 1 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 1.0%, sebanyak 45 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 46.4%, dan sebanyak 45 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 46.4%.

**Tabel 4.4 Saya mendapatkan materi terkait tujuan dan manfaat *Public speaking***

		Frequency	Percent
Valid	2,00	1	1,0
	4,00	29	29,9
	5,00	67	69,1
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 1.0 %, sebanyak 29 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 29.9 %, dan sebanyak 67 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 69. 1%.

**Tabel 4.5 Saya tidak mendapatkan materi terkait tujuan dan manfaat *Public speaking***

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	2	2,1
	3,00	1	1,0
	4,00	49	50,5
	5,00	44	45,4
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab sangat setuju setuju atau setara 1.0 %, sebanyak 2 mahasiswa menjawab setuju atau setara 2.1 %, sebanyak 1 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 1.0%, sebanyak 49 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan

50.5%, dan sebanyak 44 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 45.4%.

**Tabel 4.6 Saya mempelajari unsur- unsur *Public***

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	3,00	6	6,2
	4,00	38	39,2
	5,00	52	53,6
	Total	97	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 1.0 %, sebanyak 6 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 6,2%, sebanyak 38 mahasiswa menjawab setuju atau setara 39,2% dan sebanyak 52 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 53,6%

**Tabel 4.7 Saya tidak mempelajari unsur- unsur *Public speaking***

		Frequency	Percent
Valid	1,00	2	2,1
	2,00	1	1,0
	3,00	4	4,1
	4,00	50	51,5
	5,00	40	41,2
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 2 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 2,1 %, sebanyak 1 mahasiswa menjawab setuju atau setara 1,0 %, sebanyak 4 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 4,1%, sebanyak 50 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 51.5%, dan sebanyak 40 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 41,2%.

**Tabel 4.8 Saya menerima materi terkait penggunaan intonasi dan artikulasi suara.**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	3,00	3	3,1

	4,00	31	32,0
	5,00	62	63,9
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 1.0 %, sebanyak 3 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 3.1 %, sebanyak 31 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 32.0 %, dan sebanyak 62 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 63.9%.

**Tabel 4.9 Saya tidak menerima materi terkait penggunaan intonasi dan artikulasi suara.**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	4	4,1
	4,00	54	55,7
	5,00	39	40,2
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 4 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 4,1 %, sebanyak 54 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 55.7%, dan sebanyak 39 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 40,2%.

**Tabel 4.10 Saya menerima materi penggunaan Bahasa tubuh (*body language*)**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	1	1,0
	3,00	4	4,1
	4,00	30	30,9
	5,00	61	62,9
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 1.0 %, sebanyak 1 mahasiswa yang

menjawab tidak setuju atau setara 1.0 % sebanyak 4 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 4.1 %, sebanyak 30 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 30.9 %, dan sebanyak 61 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 62.9%.

**Tabel 4.11 Saya tidak menerima materi penggunaan Bahasa tubuh (*body language*)**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	2	2,1
	2,00	1	1,0
	3,00	2	2,1
	4,00	50	51,5
	5,00	42	43,3
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 2 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 2,1 %, sebanyak 1 mahasiswa menjawab setuju atau setara 1,0 %, sebanyak 2 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 2,1%, sebanyak 50 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 51.5%, dan sebanyak 42 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 43,3%.

**Tabel 4.12 Saya mendapatkan materi terkait percayalah diri Atasi cemas dan grogi**

		Frequency	Percent
Valid	2,00	1	1,0
	3,00	1	1,0
	4,00	30	30,9
	5,00	65	67,0
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 1.0 %, sebanyak 1 mahasiswa menjawab

cukup setuju atau setara dengan 1.0 %, sebanyak 30 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 30.9 %, dan sebanyak 65 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 67.0%.

**Tabel 4.13 Saya tidak mendapatkan materi terkait percayalah diri  
Atasi cemas dan grogi**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	3,00	2	2,1
	4,00	50	51,5
	5,00	44	45,4
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 1,0 %, sebanyak 2 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 2,1 %, 50 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 51.5%, dan sebanyak 44 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 45,4%.

**Tabel 4.14 Saya inisiatif mengajukan pertanyaan**

		Frequency	Percent
Valid	2,00	6	6,2
	3,00	21	21,6
	4,00	44	45,4
	5,00	26	26,8
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 6 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 6.2 %, sebanyak 21 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 21,6 %, sebanyak 44 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 45,4 %, dan sebanyak 26 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 26,8%.

**Tabel 4.15 Saya tidak inisiatif mengajukan pertanyaan**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	4	4,1
	2,00	6	6,2
	3,00	17	17,5
	4,00	50	51,5
	5,00	20	20,6
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 4 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 4,1 %, sebanyak 6 mahasiswa menjawab setuju atau setara 6,2 %, sebanyak 17 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 17,5 %, sebanyak 50 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 51.5%, dan sebanyak 20 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 20,6%.

**Tabel 4.16 Saya mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari awal sampai akhir**

		Frequency	Percent
Valid	2,00	1	1,0
	4,00	25	25,8
	5,00	71	73,2
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 1,0 %, sebanyak 25 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 25,8 %, dan sebanyak 71 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 73,2%.

**Tabel 4.17 Saya tidak mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari awal sampai akhir.**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	2	2,1
	2,00	3	3,1
	3,00	2	2,1

	4,00	40	41,2
	5,00	50	51,5
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 2 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 1,2 %, sebanyak 3 mahasiswa menjawab setuju atau setara 3,1 %, sebanyak 2 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 2,1 %, sebanyak 40 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 41,2%, dan sebanyak 50 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 51,5%.

**Tabel 4.18 Saya menanggapi pertanyaan yang disampaikan narasumber**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	6	6,2
	3,00	18	18,6
	4,00	47	48,5
	5,00	25	25,8
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 1.0 %, sebanyak 6 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 6,2 % sebanyak 18 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 18,6 %, sebanyak 47 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 48,5 %, dan sebanyak 25 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 25,8%.

**Tabel 4.19 Saya tidak menanggapi pertanyaan yang disampaikan narasumber**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	4	4,1
	2,00	6	6,2
	3,00	14	14,4
	4,00	55	56,7
	5,00	18	18,6

	Total	97	100,0
--	-------	----	-------

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 4 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 4,1 %, sebanyak 6 mahasiswa menjawab setuju atau setara 6,2 %, sebanyak 14 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 14,4 %, sebanyak 55 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 56.7%, dan sebanyak 18 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 18,6%.

**Tabel 4.20 Saya melakukan praktik berbicara di depan umum**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	3	3,1
	3,00	8	8,2
	4,00	36	37,1
	5,00	49	50,5
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 1.0 %, sebanyak 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 3,1 % sebanyak 8 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 8,2 %, sebanyak 36 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 37, 1 %, dan sebanyak 49 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 50,0%.

**Tabel 4.21 Saya tidak melakukan praktik berbicara di depan umum**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	3	3,1
	2,00	3	3,1
	3,00	6	6,2
	4,00	53	54,6
	5,00	32	33,0
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 3 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 3,1 %, sebanyak 3 mahasiswa menjawab

setuju atau setara 3,1 %, sebanyak 6 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 6,2 %, sebanyak 53 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 54.6 %, dan sebanyak 32 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 33.0 %.

**Tabel 4.22 Saya melakukan prakter terkait intonasi dan artikulasi suara**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	10	10,3
	3,00	14	14,4
	4,00	39	40,2
	5,00	33	34,0
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 1.0 %, sebanyak 10 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 10,3 % sebanyak 14 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 14,4 %, sebanyak 39 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 40, 2 %, dan sebanyak 33 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 34,0%.

**Tabel 4.23 Saya tidak melakukan prakter terkait intonasi dan artikulasi suara**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	2	2,1
	2,00	6	6,2
	3,00	11	11,3
	4,00	56	57,7
	5,00	22	22,7
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 2 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 2,1 %, sebanyak 6 mahasiswa menjawab setuju atau setara 6,2 %, sebanyak 11 mahasiswa menjawab cukup setuju atau

setara 11,3 %, sebanyak 56 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 57,7 %, dan sebanyak 22 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 22,7 %.

**Tabel 4.24 Saya melakukan praktik terkait percaya diri tampil di depan umum**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	2	2,1
	3,00	12	12,4
	4,00	43	44,3
	5,00	39	40,2
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 1.0 %, sebanyak 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 2,1 % sebanyak 12 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 12,4 %, sebanyak 43 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 44,3 %, dan sebanyak 39 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 40,2%.

**Tabel 4.25 Saya tidak melakukan praktik terkait percaya diri tampil di depan umum**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	6	6,2
	3,00	9	9,3
	4,00	52	53,6
	5,00	29	29,9
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 1 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 1,0 %, sebanyak 6 mahasiswa menjawab setuju atau setara 6,2 %, sebanyak 9 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 9,3 %, sebanyak 52 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 53,6 %, dan sebanyak 29 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 29,9 %.

dan sebanyak 29 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 29.9 %.

**Tabel 4.26 Saya melakukan praktik tampil di depan umum.  
penggunaan gesture**

		Frequency	Percent
Valid	2,00	5	5,2
	3,00	13	13,4
	4,00	42	43,3
	5,00	37	38,1
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 2,1 % sebanyak 13 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 13,4 %, sebanyak 42 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 42,3 %, dan sebanyak 37 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 38,1%.

Dari rincian tabel di atas, maka dapat dikategorisasikan hasil kusioner tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.27 Kategorisasi Variabel X**

Kelas interval	kategori	Frequency	Percent
$X < 50$	tidak setuju	3	3,1
$83 < X < 116$	cukup setuju	74	76,3
$X > 250$	setuju	20	20,6
	Total	97	100,0

Berdasarkan hasil data tersebut, dengan jumlah 97 responden, 3 mahasiswa atau setara dengan 3,1% responden berada pada kategori tidak setuju, 74 mahasiswa atau setara dengan 76,3% berada pada kategori cukup setuju, 20 mahasiswa atau setara dengan 20,6% berada pada kategori setuju. Hal tersebut menggambarkan bahwa data variabel X lebih banyak berada dalam kategori cukup setuju atau setara dengan 76,3%.

**b. Analisis data *Public speaking***

**Tabel 4.28 Saya mengetahui dan memahami pengertian, tujuan dan manfaat *Public speaking***

		Frequency	Percent
Valid	3,00	2	2,1
	4,00	41	42,3
	5,00	54	55,7
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 2 mahasiswa yang menjawab cukup setuju atau setara 2,1 sebanyak 41 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 42,3 %, dan sebanyak 54 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 55,7%.

**Tabel 4.29 Saya tidak mengetahui dan memahami pengertian, tujuan dan manfaat *Public speaking***

		Frequency	Percent
Valid	1,00	6	6,2
	2,00	3	3,1
	3,00	5	5,2
	4,00	53	54,6
	5,00	30	30,9
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 6 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 6,2 %, sebanyak 3 mahasiswa menjawab setuju atau setara 3,1 %, sebanyak 5 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 5,2 %, sebanyak 53 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 54,6 %, dan sebanyak 30 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 30,9 %.

**Tabel 4.29 Saya menerapkan konsep- konsep *Public speaking* saat presentasi di kelas.**

		Frequency	Percent
Valid	3,00	15	15,5
	4,00	38	39,2
	5,00	44	45,4
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 2,1 % sebanyak 13 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 13,4 %, sebanyak 42 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 42,3 %, dan sebanyak 37 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 38,1 %.

**Tabel 4.30 Saya tidak mampu menerapkan konsep- konsep *Public speaking* saat presentasi di kelas.**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	5	5,2
	3,00	15	15,5
	4,00	53	54,6
	5,00	24	24,7
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 5 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 5,2 %, sebanyak 15 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 15,2 %, sebanyak 53 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 54,6 %, dan sebanyak 24 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 24,7 %.

**Tabel 4.31 Saya mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama berbicara di depan umum.**

		Frequency	Percent
Valid	2,00	3	3,1
	3,00	18	18,6

	4,00	32	33,0
	5,00	44	45,4
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 2,1 % sebanyak 18 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 18,6 %, sebanyak 32 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 33,0 %, dan sebanyak 44 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 45,4%.

**Tabel 4.32 Saya tidak mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama berbicara di depan umum.**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	4	4,1
	2,00	2	2,1
	3,00	6	6,2
	4,00	59	60,8
	5,00	26	26,8
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 4 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 41 %, sebanyak 2 mahasiswa menjawab setuju atau setara 2,1 %, sebanyak 6 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 6,2 %, sebanyak 59 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 60,8 %, dan sebanyak 26 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 26,8 %.

**Tabel 4.33 Saya mampu melakukan analisis terhadap konten pidato atau presentasi yang dibahas dalam kelas.**

		Frequency	Percent
Valid	2,00	2	2,1
	3,00	18	18,6
	4,00	41	42,3
	5,00	36	37,1
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 2,1 % sebanyak 18 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 18,6 %, sebanyak 41 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 42,3 %, dan sebanyak 36 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 37,1%.

**Tabel 4.34 Saya merasa materi yang di ajarkan dalam Kelas Berani Bicara relevan dengan kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan *Public speaking***

		Frequency	Percent
Valid	1,00	5	5,2
	2,00	12	12,4
	3,00	4	4,1
	4,00	35	36,1
	5,00	41	42,3
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 2,1 %, sebanyak 12 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 12,4 % sebanyak 4 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 4,1 %, sebanyak 35 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 36,1 %, dan sebanyak 41 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 42,3%.

**Tabel 4.35 Saya menggunakan atau mereferensikan kembali pengetahuan yang di dapatkan pada kegiatan Kelas Berani Bicara.**

		Frequency	Percent
Valid	2,00	1	1,0
	3,00	14	14,4
	4,00	46	47,4
	5,00	36	37,1
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 1,0 % sebanyak 14 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 14,4 %, sebanyak 46 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 47,4 %, dan sebanyak 36 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 37,1%.

**Tabel 4.36 Saya merasa lebih mampu mengorganisir dan menyusun materi presentasi**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	3	3,1
	2,00	7	7,2
	3,00	22	22,7
	4,00	35	36,1
	5,00	30	30,9
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 3 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 3,1 %, sebanyak 7 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 7,2 % sebanyak 22 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 22,7%, sebanyak 35 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 36,1 %, dan sebanyak 30 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 30,9%.

**Tabel 4.37 Saya merasa efektif dalam menyampaikan ide atau argumen**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	2	2,1
	3,00	21	21,6
	4,00	42	43,3
	5,00	31	32,0
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 1,0 %, sebanyak 2 mahasiswa yang

menjawab tidak setuju atau setara 2,1 % sebanyak 21 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 21,6%, sebanyak 42 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 43,3 %, dan sebanyak 31 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 32,0%.

**Tabel 4.38 Saya merasa tidak efektif dalam menyampaikan ide atau argumen**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	9	9,3
	2,00	9	9,3
	3,00	5	5,2
	4,00	57	58,8
	5,00	17	17,5
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 9 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 9,3 %, sebanyak 9 mahasiswa menjawab setuju atau setara 9,3 %, sebanyak 5 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 5,2 %, sebanyak 57 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 58,8 %, dan sebanyak 17 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 17,5 %.

**Tabel 4.39 Saya lebih percaya diri untuk memulai dan mengambil inisiatif dalam berbicara di depan umum**

		Frequency	Percent
Valid	2,00	3	3,1
	3,00	22	22,7
	4,00	38	39,2
	5,00	34	35,1
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 3 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 3,1 %, sebanyak 22 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 22,7 %, sebanyak 38 mahasiswa menjawab setuju

atau setara dengan 39,2 %, dan sebanyak 34 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 35,1 %.

**Tabel 4.40 Saya lebih tidak percaya diri untuk memulai dan mengambil inisiatif dalam berbicara di depan umum**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	6	6,2
	2,00	8	8,2
	3,00	8	8,2
	4,00	54	55,7
	5,00	21	21,6
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 6 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 6,2 %, sebanyak 8 mahasiswa menjawab setuju atau setara 8,2 %, sebanyak 8 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 8,2 %, sebanyak 54 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 55,7 %, dan sebanyak 21 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 21,6 %.

**Tabel 4.41 saya merasa semakin termotivasi dalam meningkatkan kemampuan *Public speaking***

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	1	1,0
	3,00	10	10,3
	4,00	38	39,2
	5,00	47	48,5
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 1,0 %, sebanyak 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 1,0 % sebanyak 10 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 10,3 %, sebanyak 38 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 39,2 %, dan sebanyak 47 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 48,5%.

**Tabel 4.42** saya merasa adanya Peningkatan dalam penggunaan ekspresi dan penggunaan Bahasa tubuh saat berbicara di depan umum.

		Frequency	Percent
Valid	1,00	3	3,1
	2,00	2	2,1
	3,00	10	10,3
	4,00	43	44,3
	5,00	39	40,2
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 3 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 3,1 %, sebanyak 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 2,1 % sebanyak 10 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 10,3 %, sebanyak 43 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 44,3 %, dan sebanyak 39 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 40,2%.

**Tabel 4.43** saya merasa tidak adanya Peningkatan dalam penggunaan ekspresi dan penggunaan Bahasa tubuh saat berbicara di depan umum.

		Frequency	Percent
Valid	1,00	7	7,2
	2,00	9	9,3
	3,00	8	8,2
	4,00	56	57,7
	5,00	17	17,5
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 7 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 7,2 %, sebanyak 9 mahasiswa menjawab setuju atau setara 9,3 %, sebanyak 8 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 8,2 %, sebanyak 56 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 57,7 %,

dan sebanyak 17 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 17,5 %.

**Tabel 4.44 saya mampu mengontrol gestur tubuh dan ekspresi wajah saat melakukan presentasi**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	2	2,1
	2,00	3	3,1
	3,00	17	17,5
	4,00	44	45,4
	5,00	31	32,0
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 2,1 %, sebanyak 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 3,1 % sebanyak 17 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 17,5 %, sebanyak 44 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 45,4 %, dan sebanyak 31 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 32.0%.

**Tabel 4.45 Saya tidak mampu mengontrol gestur tubuh dan ekspresi wajah saat melakukan presentasi**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	7	7,2
	2,00	8	8,2
	3,00	11	11,3
	4,00	54	55,7
	5,00	17	17,5
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 7 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 7,2 %, sebanyak 8 mahasiswa menjawab setuju atau setara 8,2 %, sebanyak 11 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 11,3 %, sebanyak 54 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 55,7 %, dan sebanyak 17 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 17,5 %.

**Tabel 4.46 Saya mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan nada suara yang efektif saat berbicara di depan umum**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	2	2,1
	2,00	5	5,2
	3,00	17	17,5
	4,00	38	39,2
	5,00	35	36,1
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 2,1 %, sebanyak 5 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 5,2 % sebanyak 17 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 17,5 %, sebanyak 38 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 39,2 %, dan sebanyak 35 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 36,1%.

**Tabel 4.47 Saya tidak mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan nada suara yang efektif saat berbicara di depan umum**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	5	5,2
	2,00	7	7,2
	3,00	11	11,3
	4,00	56	57,7
	5,00	18	18,6
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 5 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 5,2 %, sebanyak 7 mahasiswa menjawab setuju atau setara 7,2 %, sebanyak 11 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 11,3 %, sebanyak 56 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 57,7 %, dan sebanyak 18 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 18,6 %.

**Tabel 4.48 Saya merasa tidak efektif dalam menyusun dan menyampaikan argumen secara jelas dan sistematis saat berbicara di depan umum**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	28	28,9
	2,00	32	33,0
	3,00	31	32,0
	4,00	5	5,2
	5,00	1	1,0
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 28 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 28,9 %, sebanyak 32 mahasiswa menjawab setuju atau setara 33,0 %, sebanyak 31 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 32,0 %, sebanyak 56 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 57,7 %, dan sebanyak 18 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 18,6 %.

**Tabel 4.49 Saya mampu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan saat berbicara di depan umum.**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	2	2,1
	3,00	27	27,8
	4,00	34	35,1
	5,00	33	34,0
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 1,0 %, sebanyak 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 2,1 % sebanyak 27 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 27,8 %, sebanyak 34 mahasiswa menjawab setuju atau

setara dengan 35,1 %, dan sebanyak 33 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 34,0%.

**Tabel 4.50 Saya tidak mampu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan saat berbicara di depan umum.**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	6	6,2
	2,00	6	6,2
	3,00	12	12,4
	4,00	54	55,7
	5,00	19	19,6
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 6 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara 6,2 %, sebanyak 6 mahasiswa menjawab setuju atau setara 6,2 %, sebanyak 12 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara 12,4 %, sebanyak 54 mahasiswa menjawab tidak setuju atau setara dengan 55,7 %, dan sebanyak 19 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 19,6 %.

**Tabel 4.51 Saya mampu menggunakan alat bantu presentasi, seperti slide atau media visual**

		Frequency	Percent
Valid	1,00	1	1,0
	2,00	1	1,0
	3,00	12	12,4
	4,00	40	41,2
	5,00	43	44,3
	Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju atau setara 1,0 %, sebanyak 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau setara 1,0 % sebanyak 12 mahasiswa menjawab cukup setuju atau setara dengan 12,4 %, sebanyak 40 mahasiswa menjawab setuju atau

setara dengan 41,2 %, dan sebanyak 43 mahasiswa menjawab sangat setuju atau setara dengan 44,3%.

**Tabel 4.51 Kategorisasi variabel Y**

Kelas interva	kategorisasi	Frequency	Percent
X < 50	tidak setuju	6	6,2
83 < X < 116	cukup setuju	84	86,6
X > 250	setuju	7	7,2
	Total	97	100,0

Berdasarkan hasil data tersebut, dengan jumlah 97 responden, 6 mahasiswa atau setara dengan 6,2 % responden berada pada kategori tidak setuju, 84 mahasiswa atau setara dengan 86,6% berada pada kategori cukup setuju, 7 mahasiswa atau setara dengan 7,2% berada pada kategori setuju. Hal tersebut menggambarkan bahwa data variabel Y lebih banyak berada dalam kategori cukup setuju atau setara dengan 86,6%.

#### 4. Analisis Data

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun ketentuan dalam pengujian hipotesis ini yaitu apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Kelas Berani Bicara terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kemampuan *Public speaking*. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan apabila dalam penelitian hanya terdapat satu variabel X dan satu variabel Y yang ingin diketahui hubungan atau

pengaruhnya. Adapun hasil uji hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4.52 Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KBB <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: PBS			
b. All requested variables entered.			

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua data telah diinput atau dimasukkan ke dalam data *view* dan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Syarat melakukan uji hipotesis semuanya telah terpenuhi dan data yang diperoleh dapat digunakan dalam hasil penelitian.

**Tabel 4.53 Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 <sup>a</sup>	,339	,332	9,45898
a. Predictors: (Constant), KBB				

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,583. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,339 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (Kelas Berani Bicara) terhadap variabel terikat (Kemampuan *Public speaking* mahasiswa) adalah 0,339 atau setara dengan 33,9% dengan kategori rendah. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui tabel berikut :

**Tabel 4.54 Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi <sup>39</sup>

<sup>39</sup> Sugiyono, Tabel koefisien korelasi, 2007.hh 184

Dari tabel di atas dapat membuktikan bahwa nilai dari 0.339 atau setara dengan 33,9% berada posisi rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (Kelas Berani Bicara) terhadap variabel terikat (Kemampuan *Public speaking* mahasiswa) berada pada kategori rendah.

**Tabel 4.55 ANOVA<sup>a</sup>**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4363,243	1	4363,243	48,766	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8499,870	95	89,472		
	Total	12863,113	96			
a. Dependent Variable: PBS						
b. Predictors: (Constant), KBB						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 48,766 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kelas Berani Bicara atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel X (Kelas Berani Bicara) terhadap variabel Y (kemampuan *Public speaking* mahasiswa). Hal ini dapat diperjelas pada tabel *coefficients* berikut.

**Tabel 4.56 Coefficients<sup>a</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,718	9,627		3,295	,001
	KBB	,626	,090	,582	6,983	,000
a. Dependent Variable: PBS						

Output di atas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 31,718, sedangkan nilai Y (b/ koefisien regresi) sebesar 0,896 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + bX \quad Y = 31,718 + 0,626X$$

Konstanta sebesar 31,718 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel X sebesar 31,718. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,626 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, nilai Y (kemampuan *Public speaking*) bertambah sebesar 0,626. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Kelas Berani Bicara) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kemampuan *Public speaking*). Artinya kegiatan Kelas Berani Bicara efektif terhadap Kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.

### **B. Pembahasan**

Peneliti telah melakukan pengolahan data dari mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dimana sampelnya terdiri dari 97 dari mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari *batch* I sampai *batch* V. Mahasiswa perempuan lebih mendominasi sampel penelitian dari pada mahasiswa laki-laki, berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 36 orang dan perempuan sebanyak 61 orang. Artinya lebih banyak responden perempuan yang mengisi kuesioner dibandingkan dengan laki-laki.

Uji hipotesis kemudian dilakukan untuk mencari tahu pengaruh dari Kelas Berani Bicara terhadap peningkatan kemampuan *Public speaking* mahasiswa. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Peneliti menggunakan regresi linear sederhana karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu Kelas Berani Bicara,

sedangkan variabel terikat atau dependennya yaitu Kemampuan Public speaking. Ketentuan dalam pengujian hipotesis ini yaitu apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Kelas Berani Bicara terhadap variabel dependen (Y) yaitu peningkatan Kemampuan *Public speaking*. Sebaliknya, jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,05. Nilai signifikansi  $0,001 <$  dari 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara Kelas Berani Bicara terhadap Kemampuan *Public speaking* mahasiswa. Untuk nilai  $t$  hitungnya sebesar 6,983 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,0244.  $t$  hitung  $6,983 >$   $t$  tabel 2,0244 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kelas Berani Bicara terhadap peningkatan kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene. Artinya kegiatan Kelas Berani Bicara efektif Peningkatan Kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene. Adapun tingkat signifikansi pengaruh antara variabel X dan Y ini sebesar 33,9%, yang berarti tingkat signifikansinya rendah.

Keefektifan Kelas Berani Bicara diukur dari 3 aspek berdasarkan pada landasan teori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Terbukti bahwa Kelas Berani Bicara ini efektif terhadap Peningkatan Kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, hal ini dilihat dari jawaban responden terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Pada kognitif poin pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam terhadap pengertian, aspek *Public speaking* setelah mengikuti Kelas Berani Bicara, rata-rata mahasiswa menjawab setuju dan sangat setuju hal ini menandakan bahwa mahasiswa tersebut memahami dan mengetahui pengertian *Public speaking* setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara. Sedangkan pada pertanyaan terkait dengan mahasiswa tidak mendapatkan pengetahuan terkait pengertian *Public speaking* pada kegiatan Kelas Berani Bicara. Jawaban dari mahasiswa tersebut menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya dari poin kognitif terjawab bahwa mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam setelah mengikuti Kelas Berani Bicara mengetahui dan memahami pengertian *Public speaking*.

Dilihat dari aspek afektif yang berkaitan dengan penerimaan, penilaian, perorganisasian, partisipasi. Berdasarkan pertanyaan terkait dengan mahasiswa merasa lebih efektif dalam menyampaikan ide atau argumen setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara, rata-rata jawaban dari responden tersebut menjawab setuju dan sangat setuju artinya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara lebih efektif dalam menyampaikan ide atau argumen saat berbicara di depan umum.

Sedangkan pada dimensi psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (skill) setelah menerima pengalaman belajar, berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan kemampuan dalam mengontrol gesture dan ekspresi wajah setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara, rata-rata jawaban dari responden menjawab setuju dan sangat setuju, artinya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara mampu lebih efektif dalam mengontrol gesture dan ekspresi wajah saat berbicara di depan umum.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadi tolak ukur keefektifan Kelas Berani Bicara terhadap peningkatan kemampuan *Public speaking* mahasiswa terbukti bahwa setelah mengikuti Kelas Berani Bicara mahasiswa tersebut mampu mengetahui dan memahami pengertian *Public speaking*, lebih percaya diri serta lebih mampu mengontrol gesture serta intonasi dalam berbicara di depan umum, artinya Kelas Berani Bicara efektif terhadap Kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.

Meskipun terdapat pengaruh dari Kelas Berani Bicara terhadap kemampuan *Public speaking* mahasiswa, akan tetapi pengaruhnya terbilang rendah yaitu hanya sebesar 33,9%. Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti terkait berbagai skripsi, jurnal ilmiah, peneliti menemukan beberapa faktor yang turut mempengaruhi Kemampuan *Public speaking* mahasiswa, diantaranya.

1. Teknik diskusi. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Irma Suhaeni Fitri tentang “Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Layanan Penguasaan Konten Untuk meningkatkan Keterampilan *Public speaking* di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru” bahwa Teknik diskusi dalam layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan keterampilan *Public speaking* dilihat dari analisis data bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $19,756 > 0,001$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan penetapan Teknik diskusi dalam layanan penguasaan konten yang berupa satartegi ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan pemberian tugas dapat meningkatkan *Public speaking*<sup>40</sup>.
2. Muhadarah. selain faktor teknik diskusi muhadarah juga berpengaruh terhadap Peningkatan *Public speaking* di lihat dari hasil riset yang dilakukan oleh

---

<sup>40</sup> Irma Suhaeni Fitri Et Al., “Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2,” 2020.

Muhammad Musyid tentang “Efektivitas Program Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Public speaking Siswa Di Majelis Ta’lim Riyadul Hasanka Kp. Kebon Kopi”. adanya kegiatan muhādharah dapat melatih keberanian, rasa percaya diri dan kemampuan berpidato untuk berbicara di depan orang, Hal ini juga terlihat saat praktik berbicara dengan menggunakan teknik role play, beberapa siswa terlihat menguasai beberapa teknik retorika dalam membawakan pidato<sup>41</sup>.

- Sedangkan jika dilihat dari hasil wawancara dari beberapa responden terkait dengan hal yang membuat *Public speaking*nya meningkat di antaranya
- a. Rohis (Rohani Islam). Rohis yaitu singkatan dari Rohani Islam merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah atas (SMK/SMA). Fungsi Rohis sendiri adalah guna berbagi ilmu pengetahuan islam dalam bentuk forum, pengajaran, dakwah. Jawaban dari responden SI mengatakan bahwa “ saat duduk di bangku SMA ia masuk oraganisasi rohis dan disana di ajarkan beberapa Teknik Public speaking seperti ceramah untuk persiapan safari Ramadha. ia merasa semenjak lebih berani tampil di depan umum”.
  - b. Debat (forum debat). Debat merupakan salah satu tipe keterampilan *Public speaking*. Berdasarkan jawaban dari responden BS mengatakan” saat duduk di bangku madrasah Aliyah saya seringkali belajar terkait debat bahkan mengikuti lomba debat dan saya rasa dengan mengikuti kegiatan tersebut saya merasa lebih percaya diri dan berani berbicara di hadapan *public*.

---

<sup>41</sup> Muhammad Mursyid., “Efektivitas Program Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Di” 6, no. 1 (2022).

- c. Program kultum (kuliah tujuh menit). Kultum adalah singkatan dari kuliah tujuh menit. Istilah tersebut menandakan kegiatan dakwah atau ceramah dilakukan dalam waktu relatif singkat. Berdasarkan jawaban dari BR bahwa “ saat duduk di bangku pesantren disana ia mengikuti program kuliah tujuh menit atau ceramah singkat setelah sholat luhur, sehingga ia mengatakan dengan adanya kegiatan tersebut selama di pesantren kemampuan *Public speakingnya* mulai meningkat.

Dari semua faktor di atas, dapat diketahui bahwa *Public speaking* adalah suatu hal yang tidak dapat berdiri sendiri, dengan kata lain terdapat faktor independen yang menyebabkan Peningkatan *Public speaking* seseorang berbeda-beda sesuai dengan stimulus yang didapatkan dari beberapa faktor tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,05. Nilai signifikansi  $0,001 < \text{dari } 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara Kelas Berani Bicara terhadap Peningkatan Kemampuan *Public speaking* mahasiswa. Dapat di simpulkan bahwa kegiatan Kelas Berani Bicara efektif terhadap Kemampuan *Public speaking* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene. Arah pengaruhnya bernilai positif. Besar signifikansi pengaruh Kelas Berani Bicara (X) terhadap Kemampuan *Public speaking* mahasiswa (Y) yaitu 0,339 atau sebesar 33,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa Kelas Berani Bicara (X) efektif terhadap Kemampuan *Public speaking* mahasiswa (Y) dengan total pengaruh signifikansi yang rendah yaitu sebesar 33,9%.

### ***B. Saran***

1. Perlunya penambahan waktu dalam pelaksanaan kegiatan Kelas Berani Bicara sebagai Upaya dalam mengevaluasi mahasiswa yang telah mengikuti kelas sebelumnya agar lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berbicara didepan umum.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menulis skripsi yang lebih baik, baik dari segi penulisan maupun bahasa yang digunakan, karena peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan disebabkan kurangnya pengetahuan peneliti terkait masalah penulisan yang baik serta pengetahuan terhadap teori atau konsep penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Karimuddin et al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017.
- Afandi Nofri, “*efektivitas Public speaking pada pelajar Sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum*,” 2019.
- Agora Rukmana Jayanti, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Public speaking Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah*, 2020.
- Al-Qur’an Kemenag dan Terjemahan Kemenag*, QS.AL- Baqarah/17:53.
- Arini Ira, *Efektivitas Penggunaan Teknik Ice Breaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Public speaking The Effectiveness Of Using Ice Breaking Techniques In Improving Public speaking*,” 2020.
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,” *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2006.
- Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021. Authors All Rights Reserved, Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2021.
- Dita Yuwono, ‘Uji Validitas Dan Reliabilitas Untuk Penelitian (Rumus Lengkap)’, *Statmat*, 2021 <<https://www.statmat.net/uji-validitas-dan-reliabilitas/>>.
- Eny Tarsinih and Imas Juidah, “*Kemampuan Public speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi Covid-19*,” *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 2021 <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>.
- Fatihah, *Kelas Berani Bicara*, Majene, Gedung Dosen Stain Majene, Pada tanggal 19 Desember 2023.
- Suheni Irma Fitri, *Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Public speaking Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2*,” 2020
- Koroang Malaq’bi.; QS.AL- Baqarah/17:53.
- Lavenia Ira, “(Skripsi) *Komunikasi Public Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan New Normal*” Di Kota Muaradua,” 2022.

- M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Air Langga, 1999
- Magasari Gusandra Saragih dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Dasar-Dasar Memulai Penelitian*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Manurung Syahril Afwan, *pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi uin sumatera utara*, 2021.
- Melati Rima, “*Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Lambung Mangkurat*,” 2021.
- Muhammad Darwin, dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, Bandung-Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021.
- Muhammad Zaeni, “*Effectiveness Of Self Talk Techniques To Improve*,” 2019
- Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Muttaqien, “*Tafsir Tentang Etika Komunikasi Abtrak*,” 2017.
- Mursyid Muhammad, “*Efektivitas Program Muhadarah Terhadap Kemampuan Public speaking*” Siswa SD 6 no 1.2020.
- Saputra Nanda, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- W Safitri, R, “*Analisis Korelasi Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 - 2014*,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2014.
- Yanti Rizki, “*Kemampuan Public speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,” *Skripsi*, 2017, 67, <https://core.ac.uk/download/pdf/293474335.pdf>.
- Yuspitasari Selvi, “*evaluasi efektivitas metode pembelajaran morning discussion dan metode drill untuk meningkatkan kemampuan Public speaking mahasiswa* ”. 2017.
- Zainal Gustina Anna , *Public speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum, Angewandte Chemie International Edition*, 2022.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner penelitian

#### LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

#### **EFEKTIVITAS KELAS BERANI BICARA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM STAIN MAJENE**

##### A. Pengantar

Kuesioner penelitian ini dibuat sebagai alat pengumpul data bagi peneliti. Dalam kuesioner ini anda diminta untuk memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai pengalaman dan hasil yang di dapatkan selama mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Kesedian anda dalam mengisi kuesioner ini merupakan jasa yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas ketersediannya saya Nur Faika G selaku peneliti mengucapkan terimakasih.

##### B. Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitas secara lengkap
2. Bacalah semua pertanyaan dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepuasan yang anda alami.
3. Berikan skor pada butir-butir pernyataan dengan cara pilih skor (5,4,3,2,1) sesuai dengan kriteria sebagai berikut
  - (5) Sangat Setuju
  - (4) Setuju
  - (3) Cukup Setuju
  - (2) Tidak Setuju
  - (1) Sangat Tidak Setuju
4. Sebelum jawaban anda dikirim kepada peneliti, periksalah kembali kuesioner anda apakah semua pertanyaan sudah dijawab

5. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, tetapi jawaban yang jujur sangat diharapkan.

C. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Angkatan :

Mengikuti Kelas Berani Bicara *batch* :  
berapa

No	Pernyataan	Pilihlah Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya menerima materi pengertian <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
2.	Saya tidak menerima materi pengertian <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
3	Saya mendapatkan materi terkait tujuan dan manfaat <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
4.	Saya tidak mendapatkan materi terkait tujuan dan manfaat <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
5.	Saya mempelajari unsur- unsur <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
6.	Saya tidak mempelajari unsur- unsur <i>Public speaking</i> pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
7	Saya menerima materi terkait penggunaan intonasi dan artikulasi suara pada kegiatan kegiatan Kelas Berani Bicara.					

8.	Saya tidak menerima materi terkait penggunaan intonasi dan artikulasi suara pada kegiatan kegiatan Kelas Berani Bicara.					
9.	Saya menerima materi penggunaan Bahasa tubuh ( <i>body language</i> ) pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
10.	Saya tidak menerima materi penggunaan Bahasa tubuh ( <i>body language</i> ) pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
11.	Saya mendapatkan materi terkait percayah diri Atasi cemas dan grogi saat bicara di depan umum.					
12.	Saya tidak mendapatkan materi terkait percayah diri Atasi cemas dan grogi saat bicara di depan umum.					
13.	Saya inisiatif mengajukan pertanyaan apabila saya kurang mengerti materi yang disampaikan saat kegiatan Kelas Berani Bicara.					
14.	Saya tidak inisiatif mengajukan pertanyaan apabila saya kurang mengerti materi yang disampaikan saat kegiatan Kelas Berani Bicara.					
15.	Saya mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari awal sampai akhir.					
16.	Saya tidak mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara dari awal sampai akhir.					
17.	Saya menanggapi pertanyaan yang disampaikan narasumber pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
18.	Saya tidak menanggapi pertanyaan yang disampaikan narasumber pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
19.	Saya melakukan praktik berbicara di depan umum pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
20.	Saya tidak melakukan praktik berbicara di depan umum pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
21.	Saya melakukan prakter terkait intonasi dan artikulasi suara.					

22	Saya tidak melakukan praktker terkait intonasi dan artikulasi suara.					
23	Saya melakukan praktik terkait percaya diri tampil di depan umum.					
24	Saya tidak melakukan praktik terkait percaya diri tampil di depan umum.					
25	Saya melakukan praktik tampil di depan umum.penggunaan gesture saat					
26	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya mengetahui dan memhami pengertian,tujuan dan manfaat Public speaking <i>Public speaking</i>					
27	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya tidak mengetahui dan memhami pengertian,tujuan dan manfaat Public speaking <i>Public speaking</i>					
28	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya menerapkan konsep- konsep <i>Public speaking</i> saat presentasi di kelas.					
29	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya tidak mampu menerapkan konsep- konsep <i>Public speaking</i> saat presentasi di kelas.					
30	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama berbicara di depan umum.					
31	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya tidak mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama berbicara di depan umum.					
32	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya mampu melakukan analisis terhadap konten pidato atau presentasi yang dibahas dalam kelas.					
33	Saya merasa materi yang di ajarkan dalam Kelas Berani Bicara relevan dengan kebutuhandalam meningkatkan kemampuan Public speaking					

34	Saya menggunakan atau mereferensikan kembali pengetahuan yang di dapatkan pada kegiatan Kelas Berani Bicara.					
35	Setelah mengikuti Kelas Berani Bicara Saya merasa lebih mampu mengorganisir dan menyusun materi presentasi					
36	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya merasa efektif dalam menyampaikan ide atau argumen setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara					
37	setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara Saya merasa tidak efektif dalam menyampaikan ide atau argumen setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara					
38	setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara. Saya lebih percaya diri untuk memulai dan mengambil inisiatif dalam berbicara di depan umum					
39	setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara. Saya lebih tidak percaya diri untuk memulai dan mengambil inisiatif dalam berbicara di depan umum					
40	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara saya merasa semakin termotivasi dalam meningkatkan kemampuan Public speaking					
41	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara saya merasa adanya peningkatan dalam penggunaan ekspresi dan penggunaan Bahasa tubuh saat berbicara di depan umum.					
42	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara saya merasa tidak adanya peningkatan dalam penggunaan ekspresi dan penggunaan Bahasa tubuh saat berbicara di depan umum.					
42	setelah mengikuti Kelas Berani Bicara. Saya mampu mengontrol gestur tubuh dan ekspresi wajah saat melakukan presentasi					

44	setelah mengikuti Kelas Berani Bicara. Saya tidak mampu mengontrol gestur tubuh dan ekspresi wajah saat melakukan presentasi					
45	setelah mengikuti kelas berani bicara. Saya mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan nada suara yang efektif saat berbicara di depan umum					
46	setelah mengikuti kelas berani bicara Saya tidak mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan nada suara yang efektif saat berbicara di depan umum					
47	setelah mengikuti Kelas Berani Bicara Saya merasa tidak efektif dalam menyusun dan menyampaikan argumen secara jelas dan sistematis saat berbicara di depan umum					
48	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara saya mampu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan saat berbicara di depan umum.					
49	Setelah mengikuti kegiatan Kelas Berani Bicara saya tidak mampu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan saat berbicara di depan umum.					
50	Saya mampu menggunakan alat bantu presentasi, seperti slide atau media visual, untuk mendukung dan memperjelas pesan Anda setelah mengikuti Kelas Berani Bicara.					

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Nur Faika G.** Lahir di Majene, 10 September 2002. Penulis merupakan anak ke dua (2) dari 2 Bersaudara dari pasangan Ayah Gazali dan Ibu Nasmah. Saat ini penulis bertempat tinggal dikelurahan Baru, Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 17 Camba pada Tahun 2008-2014. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Majene pada tahun 2014-2017. Dan kemudian masuk pada Sekolah Madrasah Aliyah P3A Guppi Rangas dengan mengambil Jurusan MIPA pada Tahun 2017-2020. Kemudian ditahun yang sama penulis mendaftar disekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur SPAN-PTKIN dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis mengajukan tugas akhir dengan judul: Efektivitas Kelas Berani Bicara terhadap Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene.

